

FENOMENA PEDAGANG LANSIA UMUR PRODUKTIF

(Studi Penelitian Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Pagi Keutapang

Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUKHLIS SIDDIQ

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

NIM: 441206937



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/ 1438H**

SKRIPSI

FENOMENA PEDAGANG LANSIA UMUR PRODUKTIF
(Studi Penelitian Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Pagi Ketapang
Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Bidang
Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh

MUKHLIS SIDDIQ

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
NIM: 441206937

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Drs. Muchlis Aziz, M.Si
Nip. 19571015 199002 1 001

Pembimbing Kedua



Furqan, MA

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh
Mukhlis Siddiq
NIM. 441206937

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 21 Desember 2017
3 Zulhijjah 1439

Di
Darussalam-Banda Aceh

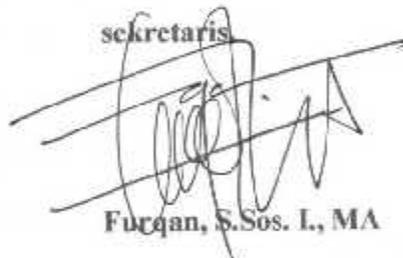
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Muchlis Aziz, M. Si
Nip. 19571015 199002 1 001

sekretaris



Furqan, S.Sos. I, MA

Anggota I,



Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
Nip. 19550818 198503 1 005

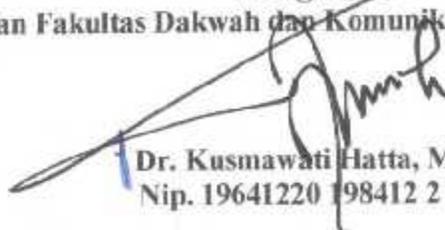
anggota II,



Dr. Rasvidah, M. Ag
Nip. 19730908 199803 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini:

Nama : Mukhlis Siddiq

Nim : 441206937

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar puataka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, saya siap menerima sanksi bedasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry.

Bansa Aceh, 10 November 2017

Yang Menyatakan



MUKHLIS SIDDIQ
NIM. 441206937

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat dan rahmat-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda Nabibesar Muhammad SAW dan keluarga beliau beserta para sahabat-sahabat yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama Islam dimuka bumi ini, sehingga terciptalah sejahtera bagi seluruh hisialam.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam- Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Dakwah dan Komunikasi. Untuk itu penulis memilih judul :”Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif Studi Penelitian Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Pagi Keutapang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Meskipun dengan segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segalarintang dapat dilalui.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilai kepada Ayah dan tercinta Syamsuddin dan Ibu dan tercinta Faridah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikannya kasih sayang yang tidak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadikan yang

sholeh dan berhasil dalam meraih dan menggapai semua cita-cita yang diharapkan sertadengantesankeringat dan cucuran air matanya lah yang tidak mengenal rasa lelah dalam membiayai perkuliahan penulis, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulistidak bisamembalasapa yang telah diberikan oleh kedua orang tuamelainkan Allah SWT jualah yang membalasnya.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis se pantasnyamengucapkan terimakasih dengan tulus kepada :

1. Bapak Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si, sebagai pembimbing pertama dan Bapak Furqan, MA, sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan.
2. Ibu Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, sertasemuadosen pengajar yang telah mendidik, membina dan memotivasi penulis selamaini,

kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Asnawi selaku PJ keuchik Gampong Lambheu, bapak Syahrul selaku Sekdes gampong Lambheu, tokohtuhapeut dan aparatur gampong Lambheu. Dan juga kepada bapak Bahrul Walidin selaku ketua pengurus Pasar Pagi Keutapang yang telah membantu proses jalannya penulisan penelitian ini.
4. Kepada sahabat-sahabatku, Khairul Umam, riski, herizal, maya, dan masih banyak lagi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu, khususnya antukanak PMI-kessos Unit 15 leting 2012 yang telah sama-sama berjuang selama masa perkuliahan dan saling mendukung satu sama lain, serta kepada senior-senior PMI-kessos yang telah memberikan saran-sarannya.

Walaupun banyak pihak yang berperandalam proses penulisan skripsi ini, bukan berarti penulisan ini tidak mempunyai kekurangan, karena penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan penulis sadar karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri kiranya dan bagi semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam lindungan-NYA dan rahmat-NYA.

Banda Aceh, 15 November 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian.....	8
E. DefinisiOperasionalIstilahPenelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. PenelitianTerdahulu.....	12
B. LanjutUsiadan Permasalahanya.....	15
1. Pengertian Lansia.....	15
2. Permasalahan Lansia.....	18
a. Permasalahan umum yang terjadi pada Lansia.....	18
b. Permasalahan Perubahan Fisik.....	20
c. PermasalahanPsikologi.....	23
d. Permasalahan Sosial.....	24
e. Permasalahan Spiritual.....	27
C. Perspektif Islam TerhadapKehidupanLansia.....	28
1. LansiadalamKeluarga.....	32
2. Lansia dalamMasyarakat.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. FokusdanRuangLingkupPenelitian.....	37
B. PendekatandanMetodePenelitian.....	37
C. TeknikPengumpulan Data.....	38
D. Teknik Pengolahan danAnalisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Profil Pasar Pagi Keutapang.....	42
2. Nama-Nama Pedagang Lansia dan Umur	47
B. Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif di Pasar Pagi Keutapang	51
C. Kondisi Fisik Pedagang Lansia di Pasar Pagi Keutapang.....	56
D. Faktor-Faktor Lansia di Pasar Pagi Keutapang Menjadi Pedagang	57
E. Usaha para Pedagang Lansia Umur Produktif dalam Memenuhi Kebutuhan Sendiri dan Keluarga	68
1. Terpenuhi Kebutuhan Sendiri	75
2. Terpenuhi Kebutuhan Sendiri dan Keluarga.....	77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:1 SK Bimbingan Skripsi

Lampiran:2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran:3 Surat Keterangan Dari Keucik Gampong Lambheu

Lampiran:4 Format Pertanyaan Wawancara

Lampiran:5 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Dalam agama tidak ada batasan umur untuk dilarangnya bekerja. Bekerja di umur yang tua adalah hal yang wajar, berdagang adalah salah satu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana pedagang lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang, untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga mereka harus berdagang walaupun di antara mereka berdagang hanyalah sebagai profesi yang berkelanjutan di masa muda. Masalah penelitian dirumuskan menjadi tiga: (1) Bagaimana Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif di Pasar Pagi Keutapang?; (2) Apa Faktor-Faktor Lansia Menjadi Pedagang; (3) Bagaimana usaha pedagang Lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun keluarga.

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif di Pasar Pagi Keutapang, Faktor-faktor Lansia menjadi pedagang, serta mengetahui bagaimana usaha pedagang Lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berbentuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang untuk terpenuhinya kebutuhan hidup dirimereka maupun keluarga mereka walaupun ada sebagian mereka berdagang hanya sekedar hobi. Dengan tetap menjadi Lansia produktif, kemandiri dan dalam bidang ekonomi tercapai yaitu hidup tanpa bergantung kepada orang lain. Dan juga dengan berdagang kebutuhan hidup lansia dan keluarga ikut terpenuhi, di mana lansia dengan keadaan kekuatan yang mulai berkurang juga masih mampu untuk bekerja demi menghidupi keluarga. Anak-anak dan pasangan hidup juga ikut membantu dalam terpenuhinya kebutuhan hidup lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang. Lansia yang berdagang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup namun di antara mereka ada yang berhasil membawa anak-anak mereka ke perguruan tinggi yang ada di Aceh dan juga mengantarkan anak-anak ke pesantren.

Kata kunci: *Pedagang Lansia, Kebutuhan Hidup, Lansia Produktif*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah akan terlihat dari peningkatan taraf hidup dan angka harapan hidup (AHH). Berdasarkan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014 AHH di Indonesia mencapai 68,87 untuk laki-laki sedangkan perempuan 72,59. Sedangkan untuk aceh AHH untuk laki-laki 67,44 dan perempuan mencapai 71,34. Laporan PBB memprediksikan UHH di Indonesia pada tahun 2045-2050 mencapai 77,6 tahun (dengan presentase lansia mencapai 28,68%).¹

Perkembangan masa kanak-kanak menjadi seorang anak yang puber, kemudian menjadi seorang remaja dalam rentang usia beberapa tahun remaja tersebut menjadi dewasa, setelah dewasa kemudian menjadilah seorang yang tua atau seorang yang lansia yaitu berkisar usia 60 tahun keatas.

Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 Lansia/Usila adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas. Sedangkan WHO membagi umur tua sebagai berikut; Umur lanjut 60-74 tahun, umur tua 75-90 tahun, umur sangat tua lebih dari 90 tahun. Dan pada pasal 5 ayat 1 juga disebutkan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

¹ Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, (Yogyakarta: Depublish, 2014). hlm. 2.

²Ferry efendi, *keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*, (Jakarta: Salemba Media, 2009), hlm. 243.

Keadaan kuat dengan keadaan badan selalu tegar adalah impian setiap manusia, tidak ada yang mengharapkan adanya penyakit sehingga dapat menghambat segala aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Proses penuaan adalah sesuatu yang alami dimana keadaan berubah dari kuat menjadi lemah dan segala aktivitas hanya dapat dilakukan secara terbatas, sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS Ar-Rum:54).³

Dari ayat diatas Allah mengingatkan kepada manusia bagaiman proses hidup manusia, dari suatu keadaan kapada kedaan lainnya.

Akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat, dengankeadaan badan yang tegar maka segala aktifitas akan ikut lancar dan kesejahteraan akan terpenuhi. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang No 36 tahun 2009 yaitu undang-undang kesehatan terbaru, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan jiwa dan sosial seseorang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial, ekonomi dan sehat spiritual.⁴

Masa lansia adalah masa dimana seseorang seharusnya mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, bermain bersama cucu, memperbanyak ibadah,

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2005. hlm. 639.

⁴ UU No 36, thn 2009 Tentang Kesehatan.

beristirahat didalam rumah, dan selalu bersama orang-orang yang dicintainya. Keadaan tersebut yang didambakan oleh setiap manusia disaat menghadapi masa tua. Namun terkadang hal itu hanya didapatkan oleh sebagian lansia saja, dimana dimasa-masa muda mereka telah mempersiapkan diri untuk menghadapi masa tuanya.

Salah satu tugas keluarga dalam usia lanjut adalah penyesuaian terhadap pendapatan yang menurun. Ketika lansia memasuki masa pensiun, secara otomatis terjadi penurunan pendapatan secara drastis dan semakin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, karena biaya hidup semakin meningkat, sementara tabungan dan pendapatan berkurang. Dengan sering munculnya masalah kesehatan, pengeluaran untuk biaya kesehatan merupakan permasalahan yang utama.⁵

Perhatian keluarga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan para lansia, kepedulian dari anak, sanak keluarga, bahkan juga kepedulian dari tetangga sekitar. Pentingnya perhatian dan kepedulian dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama ketika seseorang mulai masuk masa tua. Berbagai macam cara boleh dilakukan untuk membuat seseorang lansia menjadi bahagia seperti membantu kebutuhan hidupnya, menjaga perasaannya adalah bentuk-bentuk perhatian dan kepedulian, bahkan juga dengan menghormatinya

Adanya anggapan bahwa para lansia tidak mampu bekerja lagi, kenyataannya banyak para lansia yang bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Memasuki usia tua, pada umumnya memasuki masa

⁵ R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Lanjut Usia Dan Perawatannya*, (Jakarta:Selemba Media, 2008), hlm. 43.

mengurangnya potensi segala aktivitas, baik aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan psikis maupun mental. Oleh karena itu pada lansia tua seharusnya lebih dituntun untuk terus beribadah. Tidak sedikit lansia yang masih tergolong lansia produktif, sangat fenomenal pada tempat-tempat tertentu termasuk di Pasar Keutapang. Faktornya pun bisa bermacam-macam salah satunya karena kemampuan material merupakan salah satu tuntutan untuk mencapai kesejahteraan pada masa tua.⁶

Ada beragam pekerjaan yang dilakukan lansia sehari-hari, baik pekerjaan yang diteruskan dari masa mudanya, hobi, ataupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dilakukan seperti: bertani, membuat anyaman, berternak hewan, bahkan ada yang berdagang walaupun terkadang pekerjaan tersebut sudah tidak wajar lagi dilakukan. Namun untuk memenuhi kebutuhan hidup, kerja keras adalah sebuah solusi untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdagang di pasar.

Pasar merupakan sebuah tempat untuk melakukan aktivitas jual beli, dimasa sekarang ini transaksi di pasar-pasar tidak hanya dilakukan oleh orang tertentu. Anak-anak, pemuda, orang dewasa, bahkan lansia juga sangat aktif dalam melakukan transaksi di pasar-pasar, baik itu sebagai pembeli maupun sebagai penjual dagangan. Seperti halnya di Pasar Pagi Ketapang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yang mana disini banyak lansia yang berdagang dan melakukan segala aktifitas sehari-hari.

⁶ R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Lanjut Usia...*, hlm. 36.

Pasar Pagi Keutapang termasuk kedalam pasar yang banyak dikunjungi oleh pedagang dan pembeli. Dinamakan Pasar Pagi karena memang aktivitas pasar berjalan dari pagi hari sampai siang hari dan pada saat sore hari pasar terlihat sangat sepi, hanya sebagian kecil pedagang yang melanjutkan sampai sore hari itupun dikarenakan tidak ada aktifitas lain yang bisa dikerjakan sehingga mereka tetap berdagang dengan harapan dagangannya terjual habis dan tidak ada yang busuk pada esok harinya.

Sebelum Tsunami melanda Aceh, Pasar Keutapang terletak di *Gampong* Garot Kecamatan Darul Imarah tepatnya disamping SD Garot. Dan untuk sementara pasar berpindah ke *Gampong* Lambheu tepatnya di samping lampu stop jembatan Keutapang, namun pada saat yang bersamaan pembangunan Pasar Pagi Keutapang sedang berjalan.⁷

Keragaman dagangan diperdagangkan di Pasar Pagi Keutapang seperti: Ikan, Sayuran, pakaian, buah-buahan, barang pecah-belah dll. Dan dari hasil pengamatan di lokasi, pedagang sayuran kebanyakan dari golongan perempuan dan juga lansia.⁸

Tempat parkir juga menjadi salah satu lokasi dagang untuk berjualan barang dagangan, bahkan ada lansia yang sengaja menjual meja dagangannya dan kemudian berjualan di tempat parkir. Berbagai alasan disampaikan lansia agar

⁷ Hasil wawancara dengan kak Ida selaku pengurus Pasar bagian pemungutan pajak harian pada hari Sabtu tanggal 26 Desember 2015. Di sebuah warung kopi yang terletak didalam pasar.

⁸ Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 26 Desember 2015.

mereka di izinkan berdagang di area parkir, seperti tidak tercukupinya meja dagang yang ada didalam.⁹

Di Pasar Pagi Keutapng terdapat 24 pedagang lansia di mana 5 diantaranya adalah pedagang lansia produktif yaitu yang berumur 60-65 tahun, dan lainnya adalah pedagang lansia tua yaitu berjumlah 19 orang. Namun ini hanya yang terdata di kantor pasar, mereka yang tidak terdata di pasar pagi adalah pedagang yang berjualan musiman seperti pada hari megang.

Kebutuhan yang tidak tercukupi salah satu alasan kenapa lansia yang berjualan di Pasar Pagi Keutapang tetap berdagang. Seharusnya seseorang yang sudah lansia tidak layak lagi untuk bekerja, akan tetapi karena berbagai problema kehidupan maka mereka terpaksa bekerja (berdagang) demi memenuhi kebutuhan hidup. Bagaimana kondisi keluarganya, kepedulian anak-anak mereka terhadap mereka, kepedulian masyarakat sekitar mereka terhadap kesejahteraan para lansia, sehingga mereka harus mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan keadaan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaiman fenomena kehidupan sehari-hari para lansia yang berjualan di Pasar Pagi Keutapang. Dan apa saja yang menjadi faktor utama mereka harus tetap berdagang yang seharusnya masa tua adalah masanya untuk istirahat dan beribadah tapi meeka malah harus bekerja keras. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif(Studi Penelitian Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Pagi Keutapang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar).**

⁹ Hasil wawancara dengan nek Faridah yang menjajarkan dagangannya di tempat parkir.

Bedasarkan latar belakang di atas maka berikut akan di uraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan definisi operasional istilah penelitian:

A. Rumusan Masalah

Melihat fenomena diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakeadaan pedagang lansia umur produktif di Pasar Pagi Keutapang
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lansia tetap berdagang?
3. Apakah para pedagang lansia umur produktif benar-benar bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarga?

B. Tujuan penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pedagang lansia umur produktif di Pasar Pagi Keutapang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lansia tetap berdagang.
3. Untuk mengetahui apakah para pedagang lansia umur produktif benar-benar bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarga.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan kesejahteraan sosial.
- b. Bisa memberikan masukan yang membangun dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi, referensi akademik tentang studi yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan dapat memberi informasi serta masukan bagi peneliti.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait dan juga pemerintah setempat.

D. Definisi Operasional Istilah Penelitian

1. Fenomena

Fenomena juga diartikan sebagai berikut:

- a. Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah seperti fenomena alam atau gejala.
- b. Fenomena diartikan sebagai sesuatu keajaiban dan yang luar biasa.
- c. Fenomena juga diartikan sebagai fakta dan kenyataan.

- d. Fenomena juga diartikan sebagai penyebab terjadinya sesuatu, gejala-gejala yang timbul dan kejadian.¹⁰

Yang dimaksud dengan fenomena dalam penelitian ini adalah segala hal yang menyangkut dengan aktifitas dan keadaan perekonomian para lanjut usia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang.

2. Pasar

Pengertian pasar secara umum adalah keseluruhan permintaan dan penawaran barang, jasa atau faktor produksi tertentu. Biasanya pasar dibedakan pengertian pasar dalam arti sempit dan pengertian pasar dalam arti luas:

- a. Pengertian pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana pada umumnya barang atau jasa diperjualbelikan.
- b. Sedangkan pengertian pasar dalam arti luas pasar adalah proses dimana pembeli dan penjual saling berinteraksi untuk menentukan dan menetapkan harga jual.¹¹

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang untuk memperoleh keuntungan.

Yang dimaksud dengan pedagang dalam penelitian ini adalah para lanjut usiayang berdagang di Pasar Pagi Keutapang.

¹⁰Surawan Martiunus, *Kamus kata serapan*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001), hlm. 181.

¹¹Artikelsiana," pengertian pasar", email:zakapedia@gmail.com. Diakses3 januari 2016.

4. Lanjut usia

Seseorang baik wanita maupun laki-laki yang telah berusia 60 tahun ke atas.¹²

Namun yang dimaksud lanjut usia dalam penelitian ini adalah lansia yang berjualan di Pasar Pagi Keutapang baik perempuan maupun laki-laki yang berumur diatas 60 tahun.

5. Produktif

Produktif adalah berfungsi sepenuhnya, mengaktualisasikan diri, mencintai, keterbukaan dan mengalami. Jadi produktif itu tidak hanya menghasilkan sesuatu seperti barang-barang material, karya-karya seni atau ide-ide.¹³

Sedangkan yang dimaksud produktif dalam penelitian ini adalah Lansia yang masih bekerja (berdagang) di Pasar Pagi Keutapang. Dengan berdagang mereka bisa membantu terpenuhinya kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan batasan umur lansia produktif pada penelitian ini adalah 60-65 tahun.

6. Kemandirian ekonomi

Maksud dari mandiri ini adalah masyarakat umum dapat berproduksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam

¹²Ferry efendi, *keperawatan kesehatan komunitas...*, hal. 243.

¹³[file:///bentuk-bentukproduktivitasorang lanjutusia.edu.html](file:///bentuk-bentuk%20produktivitas%20orang%20lanjutusia.edu.html). Diakses pada tanggal 2 januari 2017.

batasmensejahterakan (diri), tidak membutuhkan dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha Lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang dalam memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun kebutuhan keluarga mereka.

Dengan adanya rumusan masalah dan juga definisi istilah sehingga penelitian ini tidak membahas pembahasan selain apa yang yang diinginkan oleh peneliti. Dan juga bertujuan untuk memaparkan pembahasan yang tepat sasaran.

¹⁴<http://www.islamquest.net/>. Dikutip dari Mahdi Hadawi Tehrani, *Maktab wa Nizhâm Iqtishâdi Islâm*, hal. 83. Diakses pada 5 januari 2017.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian terdahulu

Berikut beberapa penelitian mengenai lansia, namun penelitian yang pernah dilakukan mengenai pelayanan terhadap lanjut usia jauh berbeda dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti juga mengenai lansia namun berhubungan dengan pekerjaan lansia atau lebih khususnya mengenai pedagang lansia.

Berikut akan diuraikan beberapa penelitian mengenai lanjut usia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Desi Purnama Sari mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “ Bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Panti Jompo Nurul Qudus Kampung Gunung Kabupaten Bener Meriah”.

Dalam penelitian tersebut memiliki dua rumusan masalah yaitu: 1. Bentuk pelayanan kesehatan apa saja yang oleh Panti Jompo Nurul Qudus kepada lansia?, 2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh Panti Jompo Nurul Qudus dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia?. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Sedangkan hasil temuan dari penelitian tersebut adalah kurangnya pelayan dari Panti Jompo Nurul Qudus kepada lansia dikarenakan kurangnya staf yang memberikan pelayanan di panti tersebut. Selain itu tidak adanya klinik kesehatan menghambat pelayan kesehatan karena pada saat berobat lansia harus keluar panti

untuk mendapatkan pengobatan. Walaupun demikian para lansia tetap tidak berputus asa karena pada saat mereka membutuhkan obat mereka mau keluar panti untuk berobat ke klinik. Salah satu pelayanan yang diberikan panti adalah adanya bimbingan kerohanian seperti shalat berjamaah, pengajian di bimbing oleh ustad dan ustazah, dan zikir bersama.¹⁵

Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian saya ini adalah penelitian Desi Purnama Sari stresing penelitiannya di arahkan kepada dua hal yaitu 1). Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang di berikan oleh Panti Jompo Nurul Qudus kepada para lansia. 2.) kemudian apa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Panti Jompo Nurul Qudus dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia. Sedangkan penelitian saya tekanannya kepada fenomena pedagang lansia umur produktif di pasar pagi Keutapang, kemudian faktor-faktor penyebab para lansia tetap berdagang dan apakah para lansia umur produktif dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Marhaban mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Motivasi Berwirausaha Pedagang di Ule Kareng Kota Banda Aceh (Studi Komparasi antara Pedagang Lokal Dengan Pedagang Pendetang)”. Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1. Apa motivasi pedagang lokal dan pedagang pendatang dalam berwirausaha di Ule Kareng?. 2. Manakah yang lebih dominan antara pedagang lokal dengan pedagang pendatang dalam berwirausaha di Ule

¹⁵Desi Purnama Sari, *Bentuk Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Panti Jompo Nurul Qudus Kampung Gunung Kabupaten Bener Meriah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2012. Hal. 7

Kareng?.Dan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif (*field Research*), yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu nilai pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang ada.

Dalam penelitian motivasi pedagang Ule Kareng yang dipaparkan oleh Marhaban tersebut ditemukan bahwa motivasi pedagang pendatang lebih besar dibanding pedagang lokal, dimana pendatang jauh dari keluarga dan peluang lebih sedikit dibanding pedagang lokal.

Sedangkan untuk melihat tujuan mereka sangat jauh berbeda dimana tujuan pedagang pendatang ingin menguasai perdagangan suatu daerah ataupun perekonomian daerah tersebut sedangkan pedagang lokal hanya bertujuan untuk ekonomi pribadi dan keluarga. Dan usaha-usaha yang maju seperti Pante Pirak dan Mahli Swalayan dimiliki oleh pendatang.

Mengenai kendala pedagang pendatang lebih banyak dibanding pedagang lokal, sebab utama karena pedagang lokal lebih duluan mengenal lokasi dan mengetahui situasi dan informasi sehingga mereka mendapat tempat yang strategis dalam berdagang. Sebagian pedagang lokal juga tidak perlu menyewa toko untuk berdagang karena milik sendiri ataupun warisan dari orang tua mereka, sedangkan pendatang harus menyewa atau membeli tempat berdagang.¹⁶

Pada dasarnya penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhaban dimana sama-sama meneliti mengenai pedagang yang berjualan di pasar walaupun berbeda tempatnya. Akan tetapi penelitian di atas yang dilakukan oleh Marhaban stresing penelitiannya mengarahkan kepada dua hal yaitu, 1). Apa

¹⁶Marhaban, *Motivasi Berwirausaha Pedagang Di Ule Kareng Kota Banda Aceh (Studi Komparasi antara Pedagang Lokal Dengan Pedagang Pendatang)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2014 , hlm. vii.

motivasi pedagang lokal dan pedagang pendatang dalam berwirausaha di Ule Kareng. 2.) kemudian manakah yang lebih dominan antara pedagang lokal dan pedagang pendatang dalam berwirausaha di Ule Kareng. Sedangkan penelitian saya tekanannya kepada fenomena pedagang lansia umur produktif di Pasar Pagi Keutapang, kemudian faktor-faktor penyebab para lansia tetap berdagang dan apakah para lansia umur produktif dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya.

Setelah melihat berbagai macam penelitian terdahulu tentang lansia di atas, karena itu peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang kehidupan lansia yaitu tentang pedagang lanjut usia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang. Dan alasan utama kenapa peneliti mengambil judul tentang pedagang lanjut usia ini untuk melihat faktor-faktor yang mengakibatkan lanjut usia tetap bekerja walaupun kondisinya sudah tidak mendukung, bagaimana kepedulian masyarakat terhadap mereka, dan juga sejauh mana kepedulian anak-anak mereka yang seharusnya memperdulikan orangtuanya yang sudah lemah serta kondisi fisik yang sudah tidak kuat untuk melakukan aktifitas, dimana yang seharusnya mereka beristirahat dengan tenang dimasa tuanya.

B. Lanjut Usia dan Permasalahannya

1. Pengertian Lansia

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode dimanaseseorang telah beranjak jauh dari masa-masa yang penuh dengan manfaat.¹⁷

Sedangkan batasan umur lansia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Batasan Usia menurut WHO¹⁸

Lanjut Usia Meliputi :

- Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45 sampai 59 tahun
- Lanjut usia (*elderly*), antara 60 sampai 74 tahun
- Lanjut usia tua (*old*), antara 75 sampai 90 tahun
- Usia sangat tua (*very old*), diatas 90 tahun

2. UU No. 4 tahun 1965 pasal 1

Dinyatakan sebagai berikut :

Seorang dapat dinyatakan sebagai seorang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai umur 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.

Sedangkan bagi Lansia yang masih produktif dimasa tuanya, mereka tidak tergolong dalam UU No. 4 tahun 1995 pasal 1 diatas, karena keadaan tua yang diatas 55 tahun masih kuat dan dapat mencari nafkah sendiri tanpa mengharap dari orang lain.

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 308.

¹⁸Ferry Efendi, *keperawatan kesehatan komunitas...*, hlm. 243.

3. UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas.

4. Menurut Jos Masdani (Psikolog UI) ¹⁹

Lanjut usia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. *Fase Iuventus* : antara 25 sampai 45 tahun
2. *Fase Vertilitas* : antara 40 sampai 50 tahun
3. *Fase Prasenium* : antara 55 sampai 65 tahun
4. *Fase Senium* : antara 65 tahun sampai dengan tutup usia

5. Menurut Koesmanto Setyonegoro

Pengelompokan lanjut usia sebagai berikut :

- a. Usia dewasa muda (*elderly adulthood*), yaitu usia 18 sampai 25 tahun.
- b. Usia dewasa penuh (*middle years*) atau maturitas, yaitu usia 25 sampai 60 atau 65 tahun.
- c. Lanjut usia (*geriatric age*), lebih dari 65 atau 75 tahun Yang dapat dibagi menjadi:
 - *Young Old* : usia 70 sampai 75 tahun.
 - *Old* : usia 75 sampai 80 tahun.
 - *Very Old* : usia lebih dari 80 tahun.

6. Birren and Jenner (1997) membedakan usia menjadi tiga yaitu :

- a. Usia Biologis: Yang menunjuk kepada jangka waktu seseorang sejak lahirnya berada dalam keadaan hidup dan mati.

¹⁹Ferry Efendi, *keperawatan kesehatan komunitas...*, hlm. 244.

- b. Usia Psikologis: Yang menunjuk pada kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian kepada situasi yang dihadapinya.
- c. Usia Sosial: Yang menunjuk kepada peran-peran yang diharapkan atau diberikan masyarakat kepada seseorang sehubungan dengan usianya.

7. Menurut Sumiati Ahmad Mohammad

Membagi periodisasi biologis perkembangan manusia menjadi 6 fase sebagai berikut :

- a) Masa bayi : 0 sampai 1 tahun
- b) Masa Pra sekolah : 1 samapi 6 tahun
- c) Masa sekolah : 6 sampai 10 tahun
- d) Masa Puberitas : 10 sampai 20 tahun
- e) Masa setengah umur: 40 sampai 60 tahun
- f) Masa lanjut usia: 65 tahun ke atas.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu batasan umur lansia yaitu menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial yaitu: lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Sedangkan batasan yang lansia yang tergolong kedalam lansia produktif adalah umur 60-65 tahun.

²⁰Ferry Efendi, *keperawatan kesehatan komunitas...*, hlm. 245.

2. Permasalahan Lansia

a. Permasalahan umum yang terjadi pada lansia:

1. Permasalahan berkaitan pencapaian kesejahteraan lansia

Di Indonesia ini masih banyak permasalahan yang terjadi pada lansia terutama dalam kesejahteraan lansia yang masih banyak dan belum teratasi. Berbagai masalah yang sedang dihadapi yakni faktor ekonomi, kesehatan, maupun gizi pada lansia belum sepenuhnya tercapai.

2. Masalah kesehatan utama

Peningkatan kesehatan utama dalam memperoleh kesehatan lansia sangat minim dan masalah utama dari kesehatan tersebut adalah perhatian dari berbagai pihak yang sangat minim.

3. Peningkatan stressor

Peningkatan stressor pada lansia sangatlah berat, berbagai masalah yang dihadapi dan kondisi yang sangat berbeda dari yang sebelumnya pernah terjadi pada individu tersebut sangat berbeda. Keadaan fisik bila dibandingkan masa muda dengan masa tua memang sangat jauh berbeda, dimana kekuatan di masa muda lebih sangat kuat dan segala aktifitas dapat dilakukan dengan mudah, sedangkan di masa tua keadaan fisik menjadi lemah bahkan banyak kegiatan yang harus dikurangi disebabkan kemampuan fisik yang sudah terbatas.

4. Respon obat

Respon obat terhadap lansia sangat lambat karena lansia telah mengalami degenerasi perubahan sel-sel tubuh terhadap dirinya. Permasalahan

yang berkaitan dengan respon obat pada lanjut usia banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah:

a. Menurunnya absorpsi obat

Hal ini disebabkan oleh : menurunnya HCL asam lambung dan perubahan pergerakan gastrointestinal.

b. Perubahan distribusi obat

Hal ini disebabkan oleh : menurunnya serum albumin yang mengikat obat dan tersimpannya obat pada jaringan lemak.

c. Perubahan metabolisme obat

Akibat menurunnya aktifitas enzim hati.

d. Menurunnya ekskresi obat

Terjadi akibat menurunnya aliran darah ke ginjal, menurunnya kecepatan filtrasi glomerulus dan menurunnya beberapa fungsi tubulus ginjal.

5. *Post power syndrome*

Post power syndrome adalah suatu keadaan *mal adjustment* dari seseorang yang mempunyai kedudukan “dari ada menjadi tidak ada” dan menunjukkan gejala-gejalanya diantaranya frustrasi, depresi, dan lainnya pada orang yang bersangkutan. Ada empat faktor yang perlu diperhatikan:

a. Perkembangan kepribadian yang kurang dewasa.

b. Kedudukan yang relatif memberikan kekuasaan dan kepuasan

c. Proses kehilangan kedudukan yang relatif cepat

d. Lingkungan yang mungkin memberikan suasana terhadap timbulnya *post powersyndrome*.²¹

b. Permasalahan Perubahan Fisik

1. Beberapa kemunduran organ tubuh pada lansia²²

a. Kulit

Kulit berubah menjadi tipis, kering, keriput dan tidak elastik lagi. Dengan demikian, fungsi kulit sebagai penyekat suhu lingkungan dan perisai terhadap masuknya kuman terganggu. Tipis dan keriput disebabkan oleh hilangnya lapisan lemak dibawah kulit, tidak elastik lagi karena terbentuk jaringan ikat baru dibawahnya.

b. Rambut

Rontok, warna menjadi putih, kering, dan tidak megkilat ini berkaitan dengan perubahan degeneratif kulit.

c. Seks

Produksi hormon seks pada pria dan wanita menurun dengan bertambahnya umur, selain itu, produksi hormon pada pria dan wanita yang menurun juga dipengaruhi oleh *menopause* pada wanita dan *andropause* pada pria.

d. Otot

Jumlah sel otot berkurang, ukurannya atrofi, sementara jumlah jaringan ikat bertambah, volume otot secara keseluruhan menyusut, fungsinya menurun, dan kekuatannya berkurang.

²¹Tamher, S. dan Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009). hlm. 27-29.

²²Tamher, S. dan Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut...*, hlm. 90

e. Jantung dan pembuluh darah

Pada manusia usia lanjut kekuatan mesin pompa jantung berkurang. Berbagai pembuluh darah penting khusus yang di jantung dan otot mengalami kekakuan. Lapisan inti menjadi kasar akibat merokok, hipertensi, diabetes mellitus, kadar kolesterol tinggi, dan lain-lain. Yang memudahkan timbulnya penggumpalan darah dan trombosit.

f. Tulang

Ada proses menua kadar kapur atau kalsium dalam tulang menurun, akibatnya tulang menjadi krepas atau osteoporosis dan mudah patah. Dengan bertambahnya usia, terdapat peningkatan hilang tulang secara linear.

5. Menurut Nugroho (2000) perubahan fisik pada lansia adalah :²³

a. Sel

Jumlahnya menjadi sedikit, ukurannya lebih besar, berkurangnya cairan intra seluler, menurunnya proporsi protein di otak, otot, ginjal, dan hati, jumlah sel otak menurun, terganggunya mekanisme perbaikan sel.

b. Sistem saraf

Respon menjadi lambat dan hubungan antara saraf menurun, berat otak menurun 10-20%, mengecilnya saraf panca indra sehingga mengakibatkan berkurangnya respon penglihatan dan pendengaran, mengecilnya saraf penciuman dan perasa, lebih sensitive terhadap suhu, ketahanan tubuh terhadap dingin rendah, kurang sensitive terhadap sentuhan.

²³Ferry efendi, *keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*, (Jakarta: Salemba Media, 2009), hlm. 244-246.

c. Sistem Penglihatan

Menurun jarak pandang dan daya akomodasi mata, lensa lebih suram (kekeruhan pada lensa) menjadi katarak, daya membedakan warna menurun. Oleh karena itu banyak dari lansia yang mengalami rabun dekat sehingga susah untuk membaca.

d. Sistem Pendengaran

Hilangnya atau turunnya daya pendengaran, terutama pada bunyi suara atau nada yang tinggi, suara tidak jelas, sulit mengerti kata-kata, 50% terjadi pada usia diatas umur 65 tahun. Hal ini menyebabkan disaat kita ingin melakukan komunikasi dengan mereka kita harus mengucapkan kata-kata dengan keras dan juga harus mengulangnya berkali-kali agar mereka dapat mendengar dan mengerti maksud yang ingin kita sampaikan.²⁴

e. Sistem pengaturan temperatur tubuh

Yaitu menetapkan suatu suhu tertentu, kemunduran terjadi beberapa faktor yang mempengaruhinya yang sering ditemukan antara lain: Temperatur tubuh menurun, keterbatasan reflek menggigil dan tidak dapat memproduksi panas yang banyak sehingga terjadi rendahnya aktifitas otot.

f. Sistem *Respirasi*

Paru-paru kehilangan elastisitas, menarik nafas lebih berat, kapasitas pernafasan maksimum menurun dan kedalaman nafas turun. Sesak nafas menjadi keluhan sehari-hari sehingga seorang lansia tidak dapat bekerja dengan normal dan aktifitas sehari-hari sangat terbatas.

²⁴ Diane E. Papana Dkk, *Human Development (psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008). hlm. 138

g. *Sistem Gastrointestinal*

Sensitifitas indra pengecap menurun, rasa lapar menurun, asam lambung menurun, waktu pengosongan menurun. Sering kita mendengar keluhan pada lansia bahwa makan terasa tawar dan hanya terasa beberapa rasa saja seperti sangat asin ataupun sangat manis, tidak selera makan menjadi salah satu akibatnya sehingga tubuh menjadi lemah.

c. Permasalahan Psikologis

Berbagai macam perubahan pada Lansia yang tergolong dalam perubahan psikologis diantaranya seperti: frustrasi, kesepian, depresi dan kecemasan. Berikut gambaran perubahan pada Lansia mengenai perubahan psikologis:

- a. Situasi ekonomi sangat terancam, sehingga terjadi banyak perubahan pola hidup.
- b. Mulai merasa kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk Lansia dan memiliki kemampuan untuk menggantikan kegiatan lama yang berat menjadi yang lebih cocok.
- c. Mengembangkan kegiatan-kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah agar tidak menimbulkan rasa jenuh.
- d. Menjadi sasaran bagi para penjual obat bahkan juga sasaran bagi kriminalis karena keadaan yang tidak sanggup lagi mempertahankan diri.
- e. Keadaan fisik lemah dan tidak berdaya sehingga harus bergantung pada orang lain.²⁵

²⁵R. Siti mariyam dkk, mengenal lansia dan keperawatannya..., hlm. 58.

d. Permasalahan Sosial

Umumnya lansia banyak yang melepaskan partisipasi sosial mereka, walaupun pelepasan itu dilakukan secara terpaksa. Orang lanjut usia yang memutuskan hubungan dengan dunia sosialnya akan mengalami kepuasan. Pernyataan tadi merupakan *disaggrement theory*. Aktivitas sosial yang banyak pada lansia juga mempengaruhi baik buruknya kondisi fisik dan sosial lansia.

Hooyman dan Kiyak mengatakan bahwa proses penuaan sosial (social aging) merupakan perubahan peranan dan hubungan individu dalam struktur sosial, misalnya dengan keluarga dan kawan-kawan, dalam peranan yang berbayar dan tak berbayar, dan dengan organisasi termasuk kumpulan keagamaan dan politik. Seperti halnya proses penuaan biologi dan psikologi, dalam proses penuaan sosial ini peranan sosial para lanjut usia dan hubungan mereka juga berkurang. Hal ini mencakup kehilangan dari fungsi-fungsi pemeliharaan anak, kehilangan dari peranan kakek-nenek, kehilangan pekerjaan, dan beberapa peranan lainnya.

Disini menunjukkan adanya bukti bahwa dampak negatif dari "kehilangan peranan" dan isolasi sosial. Tampaknya, hilangnya sumber-sumber yang progresif cenderung menimbulkan perasaan kehilangan bantuan. Perasaan ini pada gilirannya, menimbulkan adanya kebingungan pada orang lanjut usia yang mencoba untuk mengatasinya, dengan cara-cara penyesuaian yang berbeda, beberapa diantaranya bahkan gagal.²⁶

²⁶Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, "permasalahan pada lansia", email:dinsos@jatengprov.go.id. Diakses 10 januari 2017

Stres sebagai hasil dari perubahan yang drastik seperti hilangnya penghasilan, kematian dari pasangan hidupnya atau relokasi dari berbagai pilihan menimbulkan *shock* pada orang lanjut usia dan menyebabkan penyimpangan perilaku, emosional dan fisik. Kurang penting untuk dilontarkan, beberapa dari penyimpangan ini mungkin dapat dicegah dengan praktik dan kebijakan sosial yang akan menggantikan lingkungan sosialnya lebih simpatik untuk orang-orang lanjut usia.

Keluarga merupakan sebuah wadah yang sangat dibutuhkan oleh Lansia. Mengantarkan Lansia ke Panti Jompo merupakan sebuah alternative akhir dimana anak-anak dari lansia tersebut tidak memiliki jalan keluar lain dalam hal pengurusan orangtuanya.

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu seorang lansia menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan meningkat.²⁷

Sebagian besar tugas perkembangan usia lanjut lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang daripada kehidupan orang lain. Orang tua diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan menurunkan kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap. Hal ini sering diartikan sebagai perbaikan dan perubahan peran yang pernah dilakukan didalam maupun diluar rumah. Mereka juga diharapkan untuk mencari kegiatan untuk menganti tugas-tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu dikala masih muda dahulu.

²⁷S. Tamher & Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009). Hlm. 8.

Bagi beberapa lansia berkewajiban mengikuti rapat yang meyangkut kegiatan sosial dan kewajiban sebagai warga negara sangat sulit dilakukan karena kesehatan dan pendapatan yang menurun setelah mereka pensiun. Akibat dari menurunnya kesehatan dan pendapatan, maka mereka perlu menjadwalkan dan menyusun kembali pola hidup yang sesuai dengan keadaan saat itu, yang berbeda dengan masa lalu.²⁸

Masyarakat manusia memiliki kebiasaan yang berbeda dalam memperlakukan orang-orang lanjut usia yang tidak memiliki kemampuan. Ada masyarakat yang kurang menghargai keberadaan lanjut usia, bahkan ada masyarakat yang membiarkan lanjut usia terlantar kelaparan hingga meninggal, sehingga meninggalkan kesan adanya perlakuan salah terhadap lanjut usia, Sementara pada masyarakat yang lain ada yang memperlakukan orang lanjut usia dengan baik, tetap menghormati keberadaan mereka.

e. Permasalahan Spiritual

Sebuah penelitian menyatakan bahwa lansia yang lebih dekat dengan agama menunjukkan tingkatan yang tinggi dalam hal kepuasan hidup, harga diri dan optimisme.

Kebutuhan spiritual (keagamaan) sangat berperan memberikan ketenangan batiniah, khususnya bagi para Lansia. Rasulullah bersabda “semua penyakit ada obatnya kecuali penyakit tua”. Sehingga religiusitas atau penghayatan keagamaan besar pengaruhnya terhadap taraf kesehatan fisik maupun kesehatan mental, hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawari, bahwa :

²⁸ R. Siti Maryam dkk, *Mengenal Lansia Lanjut Usia Dan Perawatannya...*, hlm. 48.

1. Lanjut usia yang nonreligius angka kematiannya dua kali lebih besar daripada orang yang religius.
2. Lanjut usia yang religius penyembuhan penyakitnya lebih cepat dibandingkan yang non religius.
3. Lanjut usia yang religius lebih kebal dan tenang menghadapi operasi atau masalah hidup lainnya.
4. Lanjut usia yang religius lebih kuat dan tabah menghadapi stres daripada yang nonreligius, sehingga gangguan mental emosional jauh lebih kecil.
5. Lanjut usia yang religius tabah dan tenang menghadapi saat-saat terakhir (kematian) daripada yang nonreligius.²⁹

Peran keluarga sangat berhubungan dengan masalah spiritual, yang dirasakan oleh lansia kedekatan dengan keluarga menjadi lebih nyaman. Tujuan utama mengikuti kegiatan agama adalah untuk beribadah, menambah ilmu agama, menambah teman, dan bekal untuk akhirat. Kegiatan yang mereka lakukan bersifat sukarela tak ada paksaan jika mereka tidak sempat mengikutinya. Jika mereka memiliki masalah keluarga adalah jalan utama untuk membantu permasalahan mereka.³⁰

²⁹Muh Muhaemin, "perubahan psikososial pada lansia", januari (2015). Diakses 15 januari 2017.

³⁰Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Gerontik*, (Yogyakarta: ANDI, 2006). Hal. 122.

C. Perspektif Islam Terhadap Kehidupan Lansia

a. penjelasan Alqur'an dan hadist

Tidak ada dari manusia yang dapat menghindari masa tua karena hal itu adalah suatu fase dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu persiapan sejak dini bagi setiap orang agar mempersiapkan diri untuk menghadapi masa tuanya. Di masa tua biasanya keadaan fisik seorang manusia menjadi lemah bahkan terkadang sifat dan cara berfikir menjadi seperti anak-anak kembali.³¹

Mengenai hal ini Al-Quran juga menjelaskan bagaimana keadaan manusia di masa tuanya yaitu pada surat Yaasiin ayat 68:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?.”(Q.S Yaasin:68).³²

Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya) yaitu diperpanjang ajalnya (niscaya dia Kami kembalikan) menurutqiraat yang lain tidak dibaca Nunakkis-hu melainkan Nunkis-hu yang berasal dari Mashdar At-Tankiis, yakni mengembalikannya(kepada kejadiannya) sehingga setelah ia kuat dan muda lalu menjadi tua dan lemahkembali. (Maka apakah mereka tidakmemikirkan?) bahwasanya Dzat Yang Maha Kuasa memperbuat demikian, berkuasa pula untuk membangkitkan hidup kembali,oleh karenanya mereka lalu mau beriman kepada-Nya. Menurut qiraat yang lain lafal Ya'qiluuna dibaca Ta'qiluuna denganmemakai huruf Ta.

³¹ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, (Surakarta: Lembaga Pendidikan Pengembangan, 2007), hlm. 11.

³² Al-Quran dan terjemahan Surat Yasin:68, (Bandung, Diponogoro), hlm. 444.

Maksud dari ayat diatas adalah orang yang sudah lanjut usia maka kekuatan yang dimilikinya akan berkurang dan dia akan melemah tidak seperti dimasa mudanya bahkan sifatnya akan kembali seperti kanak-kanak. Dan juga setiap manusia menginginkan usianya sepanjang mungkin. Di ayat lain Allah juga menjelakan:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...

Artinya: *“Katakanlah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua ibu bapak...”*

*(Q.S Al-An'aam, 6:151).*³³

Sebagaimana yang terkandung pada ayat di atas Allah memerintahkan kepada kita sebagai seorang anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, hal itu dikarenakan begitu besarnya jasa orang tua kita untuk kita. Ibu yang telah mengandung selama 9 bulan, melahirkan, menyusui, bahkan menjaga kita sampai kita benar-benar menjadi seorang anak yang mandiri. Dan ayah yang selalu bekerja keras untuk menghidupi keluarganya, begitu besar jasa mereka untuk anak-anaknya maka sepatutnya seorang anak selaluberbakti kepada orang tua dan selalu berbuat baik kepada mereka.

Kebahagiaan dimasa tua adalah dambaan semua orang, namun tak ada yang menduga bagaiman kondisi dimasa mendatang. Terkadang menderita stres, kurang bahagia, dilantarkan oleh anaknya, ditempatkan di panti jompo, bahkan sampai dianggap tidak berguna.

³³ Departemen agama RI, *Alquran...*, hlm. 214

b.Lansia dalam Pandangan Islam

Hak-hak orang yang sudah tua dalam islam:

a. Menghormatinya

Sebagaimana Rasulullah mengatakan : “... *dan menghormati orang-orang tua dari kami.*”³⁴Ini adalah kalimat yang agung mengandung makna yang tinggi; bahwa orang yang tua dihormati, hingga hal ini akan mengambil hatinya dan menyenangkan jiwanya. Sebab, orang yang sudah tua pantas untuk dihormati. Yang dimaksud “menghormati orang yang tua” adalah dalam hatimu ada rasa penghormatan dan memuliakan terhadap mereka, engkau mengetahui kedudukannya; dan inilah salah satu hak dari hak-hak mereka.

b. Memuliakannya

Sebagaimana hadits yang sudah sebutkan : “*Sesungguhnya termasuk pengagungan kepada Allah adalah memuliakan orang sudah beruban lagi muslim.*”³⁵Memuliakannya dengan cara membaguskan panggilan kepada mereka, membaguskan cara bergaul dengan mereka, dan menampakkan kecintaan kepada mereka.

c. Engkau memulai salam kepadanya

Apabila engkau berjumpa dengan orang tua maka jangan menunda untuk memulai salam kepadanya. Akan tetapi, segeralah memberi salam dengan penuh adab dan penghormatan. Dan perhatikan juga kondisi usia tuanya, jika

³⁴*Ibid.*, hlm. 486

³⁵*Ibid.*, hlm. 487.

pendengarannya masih sehat maka ucapkanlah salam dengan suara yang dia dengar dan tidak menyakitinya, dan jika pendengarannya sudah berkurang maka perhatikan pula kondisinya.

d. Jika engkau berbicara maka lembutkanlah suaramu

Jika engkau berbicara kepada orang yang sudah tua, maka bicaralah dengan suara yang lembut. Panggilah dengan panggilan yang penuh penghormatan dan pemuliaan, seperti wahai pamanku, wahai bapak, dan selainnya.

e. Perhatikan kesehatannya

Yaitu dengan memberi perhatian pada badan dan kesehatannya yang semakin lemah karena dimakan usia. Dan hal ini adalah ketentuan yang tak dapat ditolak. Allah berfirman :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: *Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. ar-Rum 30 : 54).*³⁶

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*,

1. Lansia dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat paling aman bagi Lansia dimana kasih sayang anak-anak, keluarga dekat bahkan tetangganya masih bisa dirasakan. Seorang anak memiliki kewajiban untuk menyantuni orang tua mereka yang tidak dapat mengurus kehidupan dirinya sendiri. Pada saat seorang anak masih kecil maka orang tuanya yang memenuhi segala kebutuhan. Disaat seseorang menjadi tua maka anak-anaklah yang menjadi tanggung jawab untuk merawatnya dan membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya.*(Qs. Ahqaaf:15).³⁷

Yang dimaksud dengan ayat diatas adalah perintah kepada seorang anak yang masih memiliki orangtua untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, baik kepada ibunya maupun ayahnya. Ibunya telah mengandungnya, melahirkan dan membesarkan dengan susah payah, karena itu sepatutnya lah anak-anaknya untuk selalu berbuat baik, membalas budi baik, menghormati, dan menyayangi serta menanggung semua beban kedua orang tuanya, terlebih-lebih kepada ibunya yang pengorbanan dan kasih sayang yang tak mampu dibalas.

Pada dasarnya orangtua memiliki kewajiban untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya, berbagai macam cara mereka mencari nafkah sebagaimana yang dinyatakan oleh levy:

³⁷Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Buku Pintar Alquran...*, hal. 512.

1. apakah itu usaha bersama atau perseorangan atau beberapa anggota keluarga. Yang menggabungkan di dalam satu usaha produktif.

2. apakah usaha dan hasil yang mereka miliki dikuasai langsung oleh keluarga ataupun pihak luar dan daripada hasil tersebut diberikan barang-barang konsumsi kepada keluarga tersebut.³⁸

2. Lansia dalam Masyarakat

Orangtua yang terlantar menjadi sebuah kepedulian masyarakat sekitar dimana mereka kehilangan terhadap lingkungan hidup. Seseorang harus sangat memerhatikan mengenai hal ini karena ketelantaran dapat mengakibatkan seseorang Lansia menjadi kotor hidup dinatara barang-barang bekas. Dalam masyarakat seringkali ada anggapan kekeliruan mengenai lansia sehingga hal itu dapat merugikan lansiaitu sendiri. Anggapan dan cap buruk dapat menimbulkan cap buruk bagi lansia dalm masyarakat, dan dapat mempengaruhi kepada orang-orang yang sebenarnya peduli kepada lansia. Banyak cap buruk yang terdapat dalam masyarakat mengenai Lansia seperti lansia sukar memahami informasi baru, lansia tidak berdaya, lansai tidak butuh cinta dan relasi seksual, Lansia lemah, sakit-sakitan dll.³⁹

Menghormati seseorang yang lebih tua terlihat sangatlah mudah. Namun konsep yang sebenarnya penghormatan kepada orangtua tidak lagi dimengerti oleh anak-anak pada masa sekarang ini. Hal ini dikarenakan orangtua tidak

³⁸Padjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV. Rajawali), hlm. 32

³⁹Sunaryo dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*,(Yogyakarta: ANDI, 2015). Hlm. 57

menjelaskan yang sebenarnya bagaimana menghormati orangtua yang seharusnya.

Berikut alasan kenapa orangtua harus dihormati:

1. Orang tua telah hidup lebih dulu dan mereka lebih berpengalaman dalam menjalani hidup. Mereka pernah hidup di masa muda namun seorang pemuda belum pernah menjalani bagaimana kehidupan dimasa tua.
2. Orang tua merupakan wakil Tuhan, dimana seorang anak mengenal Tuhannya hanyalah melalui orangtua. Anak mengenal Tuhan dengan kesadarannya sendiri namun yang pertama mengenali Tuhan kepada mereka adalah orangtuanya.⁴⁰

Dalam masyarakat tradisional masa dahulu biasanya lansia sangat dihargai dan dihormati. Karena mengingatkan anak-anaknya untuk menghormati yang lebih tua. Akan tetapi dalam masyarakat modern sekarang ini, kelihatannya anak-anak sekarang kurang menghormati orang yang lebih tua, karena kebanyakan orang tua tidak lagi mengajarkan anak-anak mereka bagaimana seharusnya bersikap kepada mereka yang lebih tua.

Kemiskinan wanita lansia, khususnya wanita lansia minoritas, wanita bujangan lansia, dan wanita janda lansia, lebih mungkin hidup dalam keadaan kemiskinan tau mendekati kemiskinan dibandingkan dengan umur-umur lain

⁴⁰Tata Utomo, *Mencegah Dan Mengatasi Krisis Anak*,(Jakarta: Grasindo). Hlm. 173

ataupun dengan laki-laki lansia. Hal itu yang menyebabkan lansia baik laki-laki maupun lansia perempuan tetap harus bekerja.⁴¹

Dalam buku psikologi agama jalaluddin menuliskan beberapa ciri-ciri keberagaman manusia pada usia lanjut secara garis besarnya adalah:

1. Kehidupan keberagaman pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
2. Meningkatkan mulai munculnya pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
3. Sikap keberagaman cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
4. Meningkatnya kecendrungan untuk menerima pendapat keagamaan.
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang sejalan dengan penambahan usia lanjut.
6. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat).⁴²

Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada lansia dalam hal menghadapi kematian, menemukan dan mempertahankan perasaan berharga dan pentingnya dalam kehidupan, dan menerima kekurangan di masa tua. Secara sosial, komunitas agama memainkan peranan penting pada lansia, seperti aktivitas sosial, dukungan sosial, dan kesempatan untuk menyanggah peran sebagai guru atau pemimpin. Lansia dengan komitmen

⁴¹Jane C.O, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hlm. 257

⁴²H. Jalaluddin, *Psikologi keagamaan*: (PT raja grafindo persada, 2004) hal 87

beragama yang sangat kuat cenderung mempunyai harga diri yang paling tinggi. Individu berusia 65 ke atas mengatakan bahwa keyakinan agama merupakan pengaruh yang paling signifikan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka berusaha untuk melaksanakan keyakinan agama tersebut dan menghadiri pelayanan agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Yang dimaksud lansia adalah baik seorang laki-laki maupun perempuan yang umurnya diatas 60 tahun. Di Pasar Pagi Keutapang terdapat 24 pedagang Lansia, dengan jumlah lansia laki-laki 6 orang dan lansia perempuan 18 orang. Dari jumlah tersebut terbagi lagi menjadi dua tempat dagang yaitu dibawah atap pasar dan di tempat parkir, dengan jumlah lansia yang berjualan dibawah atap pasar 15 orang dan yang berjualan di tempat parkir 9 orang. Inilah fenomena para pedagang lansia di Pasar Pagi Keutapang sebagai salah satu yang menjadikan fokus penelitian ini.

Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan mereka tetap berdagang walaupun keadaan mereka tidak mendukung lagi, atau tidak layak untuk bekerja di saat-saat usia mereka yang sudah senja. Kemudian yang menjadi fokus penelitian lain adalah, apakah para lansia umur produktif diantara mereka masih benar-benar bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya atau tidak.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian tersebut masuk akal sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh

indera manusia. Sistematis berarti langkah-langkah penelitian yang dilakukan bersifat logis.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Untuk lebih tepatnya tentang pengertian penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, dan berbagai bentuk data-data yang lain. Data tersebut didapat melalui *observasi*, *survey*, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.⁴¹

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*)

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: ALVABETA, 2016), hlm. 9.

⁴¹Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Teknik ini dilakukan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya, guna menjawab segala permasalahan yang dirumuskan. Dalam wawancara peneliti juga menggunakan alat perekam berupa Hp dan juga alat tulis. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka yaitu kepada seluruh lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang beserta pengurus pasar.

2. Teknik Observasi (pengamatan)⁴³

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena para lansia, kondisi lansia pada saat berdagang, kemudian mengamati bagaimana barang dagangan para lansia, dan juga intensitas dalam usaha dagangannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

⁴³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 63.

berhubungandengankelembagaanadministrasi, struktur pasar, daftar pedagang dan juga buku pendataan pedagang yang berada di Pasar Pagi Keutapang.⁴⁴

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dalam bentuk catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁵

Model analisis data dalam penelitian ini mengikut konsep yang diberikan

Miles and Huberman. Miles and

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, hlm. 329.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 244.

Huber menungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data.⁴⁶

3. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis memperoleh data primer langsung dari seluruh pedagang lansia yang berjualan di Pasar Pagi Keutapang, pengurus pasar.

b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi. data ini bisa diperoleh dari studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen, dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi data primer.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pasar Pagi Keutapang

a. Sejarah Pasar Pagi Keutapang

Pasar yang ada di *Gampong Lam Bheu* statusnya adalah pasar milik PEMDA. Sebelumnya pasar pagi keutapang bertempat di tanah PEMDA tepatnya di depan asrama TNI di *Gampong Garot* Kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar. Pada tanggal 24 Desember 2004 terjadi Tsunami maka pasar berpindah ke *Gampong Lam Bheu* tepatnya depan MIN Lam Bheu dan status tanahnya adalah sewa. Sebelum pindah ke tempat sekarang ini Pasar Pagi Keutapang sempat pindah sementara ke tanah BPP (Balai Pelatihan Pertanian) dan sekarang ini posisi Pasar Pagi Keutapang juga berada di tanah yang dulunya lokasi pertanian milik BPP. Sedangkan BPP sendiri sekarang berpindah ke *Gampong Legeu* Kecamatan Darul Imarah.⁵⁴

Dengan adanya kepedulian dari pemerinta daerah maka dibangunlah pasar yang permanen di lokasi BPP tersebut yang tepatnya di *GampongLam Bheu*. Mengenai pengelola pasar seluruhnya dibawah Dinas Pasar Aceh Besar termasuk semua sistem kegiatan yang ada di pasar. Sedangkan untuk pemilihan petugas pasar yaitu yang bertanggung jawab di lokasi dengan cara kontrak kerja dengan Dinas Pasar. Dan yang bertugas mengelola pasar sekarang adalah orang yang

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Syahrul Selaku Sekdes Gampong Lambheu, Tanggal 2 Januari 2017

berasal dari *Gampong Lam Bheu* walaupun pemilihannya tidak mesti masyarakat dari *Gampong Lam Bheu* .

Mengenai pembagian lapak jualan kepada pedagang, yaitu dengan cara diadakan undian. Dan yang diutamakan adalah bagi pedagang yang sudah menempati pasar pagi lama kemudian baru dibagikan kepada masyarakat luas yang ingin berjualan di pasar pagi keutapang.

1. Letak Geografis

Penelitian ini bertempat di Pasar Pagi Keutapang, tepatnya di *Gampong Lam Bheu* Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pasar Pagi Keutapang merupakan salah satu pasar yang letaknya di tengah-tengah kepadatan penduduk dan juga lokasinya sangat strategis. Pasar Pagi Keutapang tepatnya berada di pinggiran kota Banda Aceh yaitu tepat disamping Kecamatan Banda Raya.

Pasar Pagi Keutapang letaknya di *Gampong Lam Bheu* Kecamatan Darul Imarah dengan letak koordinatnya $5^{\circ}30'55.8''N$ $95^{\circ}18'12.9''E$, dengan batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan: rumah penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan: pertokoan

Sebelah barat berbatasan dengan: jalan Mata ie

Dan sebelah utara berbatasan dengan: pertokoan. ⁵⁵

⁵⁵Hasil wawancara dengan pak syahrul selaku sekdes gampong Lambheu. Pada 7 januari 2017.

2. Sarana Dan Prasarana

Sampai sekarang pasar pagi keutapang memiliki berbagai macam fasilitas yaitu:

1. kamar mandi

Pasar pagi keutapang memiliki 2 kamar mandi yaitu kamar mandi untuk laki-laki dan untuk perempuan, untuk buang air besar juga tersedia dalam kamar mandi tersebut. Disetiap kali memasuki kamar mandi petugas pasar menyediakan celengan untuk dana kebersihan.

2. Mushalla

Sejak pertama dibangun pasar pagi keutapang mushalla sudah ada, shalat berjamaah hanya diadakan untuk dua waktu shalat yaitu zuhur dan ashar. Tidak ada muazzin khusus yang mengumandangkan azan pada saat waktu shalat tiba tapi kesadaran sesama pedagang untuk mengumandangkan azan.

3. Tempat Whuduk

Dengan adanya mushalla maka selayaknya ada tempat whuduk, tempat wudhuk untuk laki-laki dan perempuan digabung, hal itu dikarenakan tempat whuduk yang tersedia hanya satu.

4. Kantor

Kantor terletak tepat disamping mushalla. Di kantor selalu ada petugas pasar namun mereka bekerja sampai jam 13.00 wib. Kantor berfungsi untuk mengurus semua administrasi mengenai pasar, melayani laporan permasalahan pedagang. Pada saat permasalahan terjadi di pasar maka akan diadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahannya.

Keseluruhan pedagang di Pasar Pagi Keutapang mencapai 230 orang.

Berikut akan diuraikan banyaknya pedagang di tiap-tiap lokasi:⁵⁶

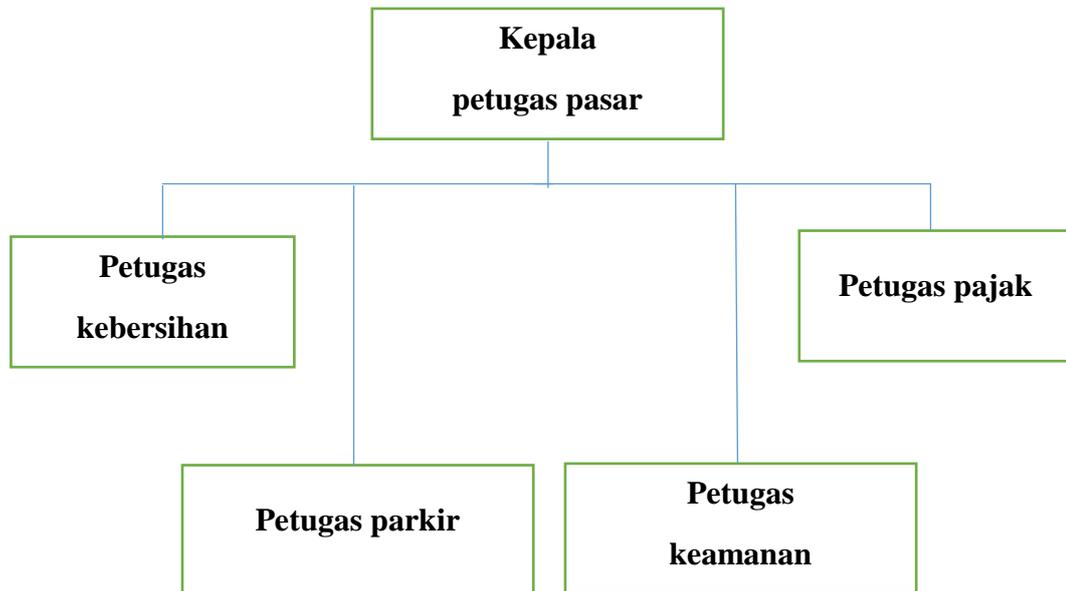
a. Pedagang ikan	40 orang
b. Pedagang ayam dan daging	20 orang
c. Pedagang makanan (kuliner)	6 orang
d. Pedagang pisang dan buah	8 orang
e. Pedagang kelapa	7 orang
f. Pedagang bumbu	5 orang
g. Pedagang sayur	87 Orang
h. Pedagang di kios tipe A	10 orang
i. Pedagang di kios tipe B	11 orang
j. Pedagang di kios tipe C	4 orang
k. Pedagang di kios tipe D	7 orang
l. Pedagang di kios tipe E	7 orang
m. Pedagang baju/pakaian	18 orang

Dari data di atas terlihat bahwa yang paling banyak adalah pedagang sayur kemudian di urutan selanjutnya ada pedagang ikan. Aktifitas pasar biasanya hanya sampai pada waktu zuhur, hal ini sering terjadi keluhan para pembeli ikan terutama mereka yang PNS. Mengenai hal ini peneliti melihat sebuah lokasi yang berdekatan dengan pasar keutapang, disana pedagang menjual ikan di sore hari yang tepatnya di samping jalan. Yang menjadi dampak negatifnya adalah air

⁵⁶Data diambil dari buku daftar pedagang Pasar Pagi Keutapang. Pada 09 januari 2017

limbah tergenang di bahu jalan, hal ini menjadikan para pengguna jalan terasa tertanggu.⁵⁷

3. Struktur Pasar



⁵⁷Hasil pengamatan yang dilakukan pada 9 januari 2017

2. Nama, Asal, dan Tempat Tinggal Pedagang Lansia

Tabel 1: Asal dan tempat tinggal pedagang

No	Nama Pedagang Lansia	TTL	Alamat	Umur
1	Fatimah	Kuta karang/15-09-1947	Lampeuneurut (Darul imarah)	70
2	Zainun Ibrahim	Blang kiree/12-08-1950	Lamsod (Darul Kamal)	67
3	Zainal abidin	Desa raya/30-11-1954	Lam Bheu (Darul Imarah)	63
4	Muhammad ali	Siron/01-07-1944	Siron (Ingin Jaya)	73
5	Husin	Lhang/01-07-1940	Lamkunyut (Darul Kamal)	77
6	Ramlah	Banda aceh/17-08-1943	Lam Bheu (Darul Imarah)	74
7	Yusniar	P. Tiji/17-11-1951	Lam Bheu (Darul Imarah)	66
8	Mariam Hutabarat	Medan/07-09-1949	Gue Gajah (Darul Imarah)	68
9	Siti haflah	Asahan/20-05-1951	Leu ue (Darul Imarah)	66
10	Hamidah	Daroy kamee/24-07-	Lampeuot	72

		1945	(Banda Raya)	
11	Rohani	Lamlhom/01-07-1930	Lhoknga	87
12	Alawiyah	Beutong/21-05-1947	Pasheu Betong (Darul Imarah)	70
13	Mariam	Lamtadok/04-02-1955	Lamtadok (Darul kamal)	62
14	Syukriah	Desa lhang/12-06-1948	Lhang (Darul Kamal)	69
15	Basyiah	Aceh besar/05-04-1957	Biluy (Darul Kamal)	60
16	Ainol mardhiah	Ajun/02-05-1942	Geundring (Darul Imarah)	75
17	Sapiah	Lamkawe/01-07-1930	Pasheu Betong (DarulImarah)	87
18	Wanti asma	Menasah tuha/01-07- 1943	Geucheu Mnr (Jaya Baru)	74
19	Alawiyah	Tingkeum/22-10-1945	Tingkeum (Darul Imarah)	72
20	Faridah	Lamblang/15-07-1957	Lagang (Darul Imarah)	60
	Siti rubiah	Pante abee/12-12-1957	Garot	60

21			(Darul Imarah)	
22	M. yunus aly	Lam Bheu /05-03-1948	Gue gajah (Darul Imarah)	69
23	Muhammad hasan	Labuhan haji/01-02- 1950	Lagang (Darul Imarah)	67
24	Fatimah	Kuta karang/15-09- 1940	Lampeneun (Darul Imarah)	77

Sumber data: buku daftar pedagang Pasar Pagi Keutapang.

1. Jenis dagangan pedagang lansia di Pasar Pagi Keutapang

Di pasar pagi keutapang terbagi beberapa lokasi. Dagangan bagian timur terdapat toko dan tempat jual ikan, sebelah selatan lokasi untuk menjual pakaian, barat terdapat toko dan lokasi parkir, sebelah utara terdapat toko dengan ukuran kecil, sedangkan untuk pedagang sayuran berlokasi di bagian tengah pasar. Pembagian lokasi dilakukan supaya pasar terlihat rapi dan mudah untuk pembeli yang ingin berbelanja. Lansia yang berdagang di pasar pagi keutapang kebanyakan pedagang sayuran, seperti ibu Faridah, Alawiyah, Basyiah. Ibu Mariam Hutabarat sebagai pedagang bumbu mentah yang berlokasi disamping pedagang pakaian sedangkan bapak Zainal Abidin berdagang makanan ringan yang juga berdekatan dengan pedagang pakaian.

Kebanyakan dari lansia berdagang sayuran, itu dikarenakan kebanyakan dari mereka menjual sayuran hasil dari kebun sendiri. Sebagian dari mereka membeli sayuran pada mereka yang menjual di tempat parkir (di luar gedung) dan menjualnya ke dalam pasar, sedangkan bagi lansia yang memiliki becak sendiri

mereka lebih memilih belanja ke pasar induk Lambaro karena lebih murah dan lebih lengkap.⁵⁸

2. Hubungan Pasar Dan *Gampong*

Pasar Pagi Keutapang adalah salah satu tempat masyarakat Lam Bheu mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari. Baik dari kalangan pemuda, orang dewasa, bahkan juga dari golongan lansia. Diperkirakan 20% dari pedagang yang ada di Pasar Pagi Keutapang adalah masyarakat Lam Bheu itu sendiri.⁵⁹

Dengan hadirnya Pasar Pagi Keutapang di *gampong* Lam Bheu jarak untuk mereka berjualan semakin dekat dan mudah untuk ditempuh sehingga berjualan menjadi hal yang menyenangkan bagi mereka.

Dengan hadirnya Pasar Pagi Keutapang di *Gampong* Lam Bheu, lahan pekerjaan bagi masyarakat menjadi terbuka lebar khususnya bagi pemuda *Gampong* Lam Bheu, walaupun hanya sebagian kecil dari mereka yang berjualan namun di pasar mereka juga bisa menyalurkan jasa-jasa mereka seperti menjadi: tukang parkir, petugas kebersihan pasar, petugas pengutipan pajak harian, petugas jaga malam, bahkan diantara mereka juga ada yang menawarkan jasanya untuk mengangkut barang-barang dari pasar dibawa keluar dan juga sebaliknya.

Mengenai keamanan pasar, umumnya dikelola oleh pemuda *Gampong* dibawah kontrak kerja dengan Dinas Pasar dan kebetulan semua dari petugas keamanan direkrut dari pemuda-pemuda dari *Gampong* Lam Bheu walaupun dari *Gampong* lain juga boleh mengambil bagian dalam hal ini.

⁵⁸Hasil wawancara dengan bu Faridah selaku pedagang sayuran. Pada 22 maret 2017.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Pak Syahrul selaku sekdes Lambheu. Pada 8 januari 2017.

B. Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif Di Pasar Pagi Keutapang

Berbagai keadaan yang dialami oleh pedagang lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang, Kehidupan mereka sangat tergantung pada pekerjaan mereka. Kebersamaan menjadi penunjang utama dalam keberhasilan mereka berdagang, bahkan kepercayaan penuh kepada teman dagang juga sangat diperlukan untuk lancarnya kegiatan dagang sehari-hari.

Walaupun terkadang yang namanya saingan dagang juga hadir dalam kegiatan dagang para lansia yang berdagang di pasar pagi keutapang, namun hal itu tidak menjadi sebuah permasalahan dalam berdagang, bahkan dengan adanya saingan mereka lebih giat dalam berdagang.

Waktu merupakan hal yang sangat berharga, untuk memperoleh hasil yang maksimal, datang dengan cepat menjadi yang terpenting untuk penunjang meningkatnya hasil dagangan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa kegiatan utama yang menjadi kegiatan sehari-hari pedagang lansia di pasar pagi keutapang:

1. Interaksi sesama pedagang

Kebersamaan sangat diperlukan untuk meningkatnyadan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam berdagang. Seperti halnya pedagang lansia yang berdagang di pasar pagi keutapang dimana pada saat mereka berdagang dan memiliki kegiatan lain sehingga dagangannya terpaksa ditinggalkan, keadaan ini menjadi kendala dalam berdagang apabila tanpa adanya bantuan orang lain untuk membantu menjual dagangannya tersebut.

Keadaan ini menjadi aktifitas sehari-hari, dimana pada saat seseorang lansia meninggalkan lapak jualannya maka pedagang lainnya baik dari kalangan lansia maupun siapa saja akan membantu menjual dagannya. Saling membantu sesama dan kegiatan ini tanpa adanya upah. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang pedagang lansia yang bernama Nenek Faridah, beliau mengatakan bahwa: “Apabila saya meninggalkan dagangan seperti saya mau ke kamar mandi ataupun untuk membeli ikan, maka biasanya saya minta tolong pada mereka yang berdagang disamping saya untuk menjual dagangan saya jika ada yang membeli.”⁶⁰

2. Keadaan dagangan

Yang menjadi perbedaan yang mencolok antara pedagang lansia yang berdagang di pasar pagi keutapang dengan pedagang lainnya adalah disisi barang dagangan mereka dimana pedagang lansia kebanyakan dari mereka membawa sendiri hasil kebun tanpa membeli daripada orang lain.

Barang yang bagus dan segar pasti menjadi prioritas utama bagi pembeli, dengan hasil kebun sendiri harga yang ditawarkan juga jauh berbeda dan lebih murah dengan pedagang yang membeli barang dari agen.

3. Kedisiplinan berdagang

Untuk mendapat langganan butuh kedisiplinan berdagang, yaitu dengan datang setiap hari sehingga pembeli akan menetap pada seseorang pedagang. Hal ini juga berpengaruh pada pendapatan, disaat pedagang Lansia di pasar pagi

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Nenek Faridah, Tanggal 5 Januari 2017

keutapang berhalangan untuk berjualan maka barang dagangan yang menjadi sisa dagangan hari sebelumnya tidak dapat dipakai lagi.

4. Akses

Pedagang Lansia umumnya mereka yang berdomisili di Kecamatan Darul Imarah dan Kecamatan Darul kamal. Untuk mencapai Pasar Pagi Keutapang mereka memiliki cara akses yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka ada yang diantar oleh anak mereka, sebagian lain ada yang berjalan untuk sampai ke pasar, dan ada juga diantara mereka yang menggunakan mobil angkutan pribadi untuk sampai ke pasar, bagi mereka yang naik mobil angkutan pribadi, ongkos menjadi kewajiban bagi mereka.

5. Keadaan lapak dagangan

Berbagai macam lapak dagangan tersedia di pasar pagi keutapang, mulai dari lapak bejualan di tempat parkir, lapak meja, bahkan ada juga yang di toko. Namun lapak dagangan bagi Lansia hanya terbagi menjadi 3 tipe:

a. Lapak meja diatas keramik

Kondisinya: bersih dan rapi, dagangan juga terlihat terang karena atapnya tinggi. Meja dagangan juga terlihat rapi, dan tempat ini adalah lokasi yang paling bagus diantara yang lain.

b. Lapak meja

Kondisinya: terbelakang, dagangan agak gelap karena atap terlalu rendah dan pada saat hujan lokasinya kotor dan airnya tergenang. Meja dagangan kurang rapi karena ada sebagian pedagang membuat meja sendiri jadi bentuk mejanya tidak sama dengan pedagang lain.

c. Lapak dagangan di tempat parkir sepeda motor

Kondisinya: lapak dagangan di lokasi parkir sepeda motor jauh berbeda dengan lapak-lapak lain yaitu hanya beralas terpal dan pada saat hujan dagangan tidak bisa dijajarkan karena di tempat ini tidak ada atap, dan dihari biasa lapak ini hanya sampai jam 09:00 wib atau 10:00 wib karena terik matahari, walaupun mereka tetap berdagang, dagangan mereka menjadi cepat rusak.⁶¹

Yang berdagang di tempat parkir umumnya dari pedagang Lansia, yaitu mereka yang tidak kebagian lapak di dalam ataupun mereka yang tidak ingin berjualan di dalam karena kurang laku. Pada dasarnya pihak pasar melarang keras berdagang di tempat parkir sepeda motor, hal ini disebabkan karena sempitnya lapangan parkir dan pada pagi hari kondisi selalu macet. Tapi untuk sekarang ini bagi mereka yang berdagang di tempat parkir sudah memiliki izin dari pihak pasar dan itu dikarenakan rasa iba melihat mereka yang tidak ada tempat untuk menjajarkan dagangannya.

Untuk pajak harian, bagi yang berdagang di tempat parkir sama juga seperti pedagang di meja yang berada dalam gedung yaitu sebanyak Rp.3.000 dan dikutip setiap hari. Bagi mereka tidak diizinkan untuk mendirikan lapak permanen, namun bagi yang telah mendirikan lapak apabila hal itu mengganggu ketertiban pasar maka akan dirusak kembali.

⁶¹Hasil observasi di lapangan, tanggal 6 januari 2017

Tabel 2: Nama pedagang Lansia berdasarkan tempat berdagang

No	Nama Pedagang Lansia	Tempat Berdagang	ket
1	Fatimah	tempat parkir	P
2	Zainun Ibrahim	tempat parkir	L
3	Zainal abidin	meja diatas keramik	L
4	Muhammad ali	tempat parkir	L
5	Husin	meja diatas keramik	L
6	Ramlah	tempat parkir	P
7	Yusniar	Meja	P
8	Mariam Mutabarat	meja diatas keramik	p
9	Mariam	Meja	P
10	Siti haflah	meja diatas keramik	P
11	Hamidah	meja diatas keramik	P
12	Rohani	tempat parkir	P
13	Alawiyah	meja diatas keramik	P
14	Syukriah	Meja	P
15	Basyiah	meja diatas keramik	P
16	Ainol mardhiah	tempat parkir	P
17	Sapiah	Meja	P
18	Wanti asma	tempat parkir	P
19	Alawiyah	Meja	P
20	Faridah	meja diatas keramik	P

21	Siti rubiah	meja diatas keramik	P
22	M. yunus aly	meja diatas keramik	L
23	Muhammad hasan	meja diatas keramik	L
24	Fatimah	tempat parkir	P

Sumber data: buku daftar pedagang Pasar Pagi Keutapang.

C. Kondisi Fisik Pedagang Lansia di Pasar Pagi Keutapang

Manusia diciptakan dengan sangat sempurna, dengan fisik yang sangat sempurna bahkan manusia diberi pikiran dimana tidak ada pada makhluk hidup lainnya. Dimasa anak-anak masih sangat butuh kepada orang lain dalam melakukan segala aktifitas, pada saat muda banyak kegiatan sudah bisa dilakukan sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, namun pada saat tua kekutan mulai menurun kembali, bahkan untuk melakukan sesuatu kegiatan sangat butuh kepada orang lain.

Kekutan yang menurun dialami oleh semua lansia tak terkecuali bagi lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang. Dengan kurangnya kekutan fisik, hal ini menjadi suatu kendala bahkan penghambat bagi mereka untuk melakukan sesuatu kegiatan. Seperti halnya dalam pengembalian uang, mereka dengan keadaan mata yang kurang bagus penglihatannya akan sering salah, bahkan sering kerugian.

Butuhnya kepada orang lain juga menjadi suatu fenomena yang sering terjadi pada lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang, dimana kekuatan fisik yang berkurang menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengangkat barang yang tergolong berat dan biasanya mereka menyuruh orang lain dengan

memberi upah. Dengan laba yang sedikit tapi mereka haus berbagi lagi kepada orang lain.

Namun tidak semua lansia yang melakukan kegiatan dengan bantuan jasa dari orang lain, sebagian dari mereka dibantu oleh anak mereka, seperti ibu Faridah pedagang dari *Gampong Lagang*, dalam kesehariannya beliau di bantu oleh anaknya, baik dalam hal antar jemput, mengangkat barang, bahkan disaat beliau lelah dan tidak dapat berjualan maka anaknyalah yang menggantikannya.

Dengan keadaan demikian, nemun mereka tetap berjualan hal ini membuktikan bahwa sebagian dari mereka melakukan pekerjaan ini memang untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak ada masukan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dengan badan yan mulai bungkuk, mata mulai rabun, dan sering lupa dengan apa yang sudah dan akan mereka lakukan, semua problem ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan aktifitasnya.

D. Faktor pedagang Lansia di Pasar Pagi Keutapang Menjadi Pedagang

Salah satu faktor Lansia tetap berdagang adalah untuk membantu perekonomian keluarga, dimana ketergantungan keluarga masih kepada orangtua mereka walaupun terkadang anak-anak sudah tumbuh dewasa. Kurang tercukupi kebutuhan menjadi alasan utama mereka tetap bekerja walaupun terkadang fisik mereka tidak mendukung lagi untuk melakukan aktifitas tersebut.

Para pedagang lansia di pasar Pagi Keutapang yang berjumlah 24 orang, tentu punya faktor berbeda-beda, untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan satu persatu latar belakang mereka sehingga sampai saat ini mereka masih berdagang:

1. Fatimah (70 tahun)

Ibu fatimah adalah seorang pedagang lansia yang berasal dari gampong Lampeuneurut, jika tidak ada kegiatan lain bu fatimah tiap hari pergi berdagang di pasar keutapang. kecuali pada musim padi, beliau memiliki sepetak sawah miliknya. Dalam keseharian beliau menjual dagangan dari hasil kebunnya seperti: daun pisang, buah melinjo, bunga kates, dll. Dalam sehari beliau paling banyak Rp.40.000 mendapat untung. Karena lokasi jualannya di tempat perkir dan tidak ada atap bu fatimah berjualan hanya sampai jam 10:00 pagi.⁶²

2. Zainun Ibrahim (67 tahun)

Bapak Zainun kelahiran 1950 sekarang beliau tinggal di *gampong* Lamsod kecamatan darul kamal, dalam keseharian beliau berbelanja dagangannya di pasar Lambaro, beliau berangkat setelah shalat subuh. Di pasar keutapang beliau menjual buah-buahan dan sayuran seperti: Mangga, Pepaya, Pete, daun pisang dll. Tidak ada kegiatan lain selain berdagang, terkadang beliau tidak berdagang karena sakit ataupun ada acara lain yang lebih penting. Dalam keseharian beliau berbelanja bisa mencapai Rp.150.000-200.000 dan jika banyak dagangan yang tidak terjual maka keesokan harinya beliau tidak berbelanja. Untuk penghasilan beliau tidak menyebutkannya beliau hanya mengatakan Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari.⁶³

3. Muhammad Ali (73 tahun)

Muhammad ali adalah seorang pedagang lansia yang berasal dari gampong siron kecamatan ingin jaya. Dalam keseharian selain berdagang di pasar

⁶²Hasil wawancara dengan ibu Fatimah pada: 3 april 2017

⁶³Hasil wawancara dengan bapak zainun ibrahim pada: 5 april 2017

keutapang beliau juga memelihara lembu yaitu 3 ekor. Beliau berdagang di area parkir pasar, setiap harinya beliau berbelanja di pasar pagi lambaro untuk di jual kembali di pasar keutapang. Bapak M. Ali memiliki 3 orang anak dan semuanya sudah bekluarnya. Di pasar keutapang beliau sebagai penjual pisang terkadang juga menjual kelapa. Yang menjadi permasalahan beliau adalah tidak bisa mengendarai becak sehingga setiap hari harus menyewa becak untuk mengangkut barangnya.⁶⁴

4. Husin (77 tahun)

Bapak husin adalah seorang pedagang parang dan pisau di pasar keutapang. Beliau memilih berjualan parang karena barang yang dijualnya tidak menjadi busuk seperti halnya sayuran. Dalam berbelanja beliau tidak teratur, tergantung bagaimana permintaan pasar dan beliau langsung memesan ke tempat pembuatan parang yaitu di gampong Lamblang manyang. Beliau mengambil untung hanya Rp. 5000-10.000 pada tiap barang dagangannya. Dalam sehari beliau biasanya mendapat untung Rp.50.000-70.000.⁶⁵

5. Ramlah (74)

Ibu Ramlah adalah seorang perempuan kelahiran Banda Aceh, beliau berjualan semenjak pasar pagi keutapang masih di gampong garot kecamatan Darul Imarah. Beliau adalah sebagai pedagang bumbu mentah. Yang menjadi permasalahannya adalah naik-turun harga bahan baku seperti cabai dan bawang yang tidak stabil menjadi susah menentukan harga, terkadang pembeli hanya meminta sedikit dan murah sedangkan harga cabai di pasaran sangat mahal.

⁶⁴Hasil wawancara dengan bapak muhammad ali pada: 5 april 2017

⁶⁵Hasil wawancara dengan bapak Husin pada: 3 april 2017

Dalam keseharian bu Ramlah berbelanja di pasar keutapang dan menggilingnya juga di pasar keutapang. Beliau membayar ongkos gilingan Rp.1000/kg.⁶⁶

6. Yusniar (66 tahun)

Yusniar adalah seorang lansia dengan status cerai mati. Beliau berdagang di meja yang disediakan oleh pihak pasar. Barang dagangan yang di perdagangkan sebagian besar dari hasil kebun sendiri seperti: Belimbing, Melinjo, Daun pisang, Kelapa, Pisang, dll. Pada paat musim padi beliau tidak berjualan tapi beliau lebih memilih menanam padi, sawah yang beliau garap milik orang lain degan sistem bagi hasil. Beliau mulai berjualan semenjak ditinggal oleh suaminya, walaupun beliau memiliki 5 orang anak, mereka juga dari golongan orang sederhana. Oleh karena itu bu yusniar harus berjualan untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari.⁶⁷

7. Mariam Hutabarat

Ibu kelahiran Medan, 07-09-1949 ini berkerja sebagai penjual bumbu mentah. Sekarang beliau tinggal di gampong Gue Gajah bersama anak perempuannya. Tidak ada pekerjaan lain selain berdagang, terkadang beliau di bantu oleh anaknya dalam berdagang. Beliau berbelanja barang di pasar keutapang walaupun harga sedikit lebih mahal dibanding pasar Lambaro namun bu mariam terpaksa membelinya karena terlalu repot kalau berbelanja ke lambaro.⁶⁸

⁶⁶Hasil wawancara denagn ibu Ramlah pada: 10 Mei 2017

⁶⁷Hasil wawancara denagn ibu Yusniar pada: 25 April 2017

⁶⁸Hasil wawancara denagn ibu Mariam Mutabarat pada: 25 April 2017

8. Siti haflah

Ibu Siti haflah adalah seorang lansia yang berasal dari *gampong* Leu ue, dengan status perkawinan cerai mati. Beliau berjualan hanya sampai siang hari hal itu dikarenakan bawaan barang dagangan yang sedikit. Dagangan yang diperdagangkan oleh ibu Siti semuanya dari hasil yang dibawa dari *gampong* seperti: daun melinjo dan buahnya, daun ubi, buah sukun, kelapa dll. Jarak rumah dengan pasar pagi keutapang sekitar 1 km dan biasanya beliau diantar oleh anaknya di saat bepergian ke pasar. Di saat musim padi beliau tidak pergi berjualan dan biasanya sampai 1 bulan tidak berjualan hal ini dikarenakan selain mengurus sawah sendiri beliau juga bekerja di sawah orang lain untuk mendapat upah.⁶⁹

9. Alawyah (72 tahun)

Ibu Alawyah adalah seorang pedagang sayuran yang berasal dari *Gampong* Tingkeum. Setiap hari beliau pergi belanja dagangan di Pasar Lambaro. Ibu dari 5 anak tersebut selalu pergi ke lambaro setelah memunaikan shalat subuh dengan dibantu oleh suaminya, sebuah becak yang tampak tua yang selalu mengantarkan mereka ke pasar keutapang.

Waktu yang beliau gunakan untuk berdagang hanya sampai siang hari, bahkan beliau selalu menyempatkan dirinya untuk shalat zuhur di rumah. Dagangan yang beliau jual termasuk semuanya sayuran namun tidak semua beliau beli sebagiannya beliau bawa dari rumah. Barang yang dijual beliau seperti: melinjo dan daunnya, lengkuas, daun pandan, kates matang, dan yang paing utama

⁶⁹Hasil wawancara dengan ibu Siti Haflah pada: 27 April 2017

adalah beliau menjual nangka yang mengkal. Selain berdagang ibu Alawyah juga beternak kambing, beliau memiliki 4 ekor kambing, sisa kulit dari nangka yang beliau kupas di bawa pulang dan di berikan pada kambingnya namun jika makanan tidak tercukupi suami dan anaknya juga membantu untuk mencari empan kambing.⁷⁰

10. Syukriah(69 tahun)

Ibu Syukriah adalah seorang lansia yang berasal dari Gampong Lhang kecamatan Darul Imarah. Beliau termasuk pedagang yang berjualan di lapak meja dengan lokasi agak terbelakang. Yang beliau perdagangkan termasuk katagori sayuran seperti melinjo dan daunnya, lengkuas, daun pisang, nangka mengkal, dll. Yang paling beliau fokus adalah menjual nangka mengkal dimana di potong kecil-kecil untuk dijadikan gulai, walaupun lapak meja yang agak belakang namun beliau memiliki cara berdagang yang beliau pertahankan dimana beliau jarang menaikkan harga barang sembarangan sehingga banyak langganan yang betah dengan beliau.

Beliau pergi ke pasar dengan menyewa becak, setelah shalat subuh langsung menuju ke pasar untuk berbelanja, semua barang dagangan beliau beli di Pasar Keutapang dan terkadang untuk mendapat nangka yang bagus beliau pesan pada agen yang menjual nangka. Waktu yang beliau gunakan untuk berdagang hanya sampai siang hari sebelum azan zuhur, hal itu terlihat daripada lapak meja

⁷⁰Hasil wawancara dengan ibu Alawyah pada: 10 Maret 2017

beliau selalu kosong pada saat siang hari. Untuk kebutuhan ibu Syukriah merasa cukup dengan apa yang didapatinya.⁷¹

11. Fatimah (77 tahun)

Ibu Fatimah seorang lansia yang berasal dari lampeneun, walaupun usianya yang sudah mencapai 77 tahun, namun beliau tetap ikut andil untuk menjadi pedagang di pasar keutapang. Dengan beralas karung yang di belah beliau jajarkan dagangan di tempat dimana diperuntukkan sebagai tempat parkir sepeda motor. Hampir semua dagangan yang beliau perdagangkan hasil dari kebun, beliau berangkat ke pasar dengan mobil milik tetangga. Sayuran yang beliau jual seperti daun ubi, serai, lengkuas, kates mengkal, daun pisang, mangga, dll.

Jarang sekali beliau membawa pulang kembali barang dagangannya, pada saat hampir siang hari beliau selalu menjual semua barangnya dengan harga yang sangat murah, hal itu dilakukan karena barang itu milik sendiri dan tanpa mengeluarkan modal. Dan juga terlalu repot untuk membawa pulang barang kembali kerumah. Sedangkan barang yang tersisa beliau bungkus dan diletakkan di samping pagar pasar, hal itu beliau lakukan karena beliau merasa tidak mungkin ada orang yang mau mengambil barang milik beliau dan juga beliau merasa aman dengan piket keamanan yang diadakan oleh pihak pasar.⁷²

12. Hamidah (72 tahun)

Ibu Hamidah berasal dari gampong Lampeuot Kecamatan Banda Raya, lahir pada 24-07-1945. Lapak meja yang didudukinya sekarang milik sendiri yang

⁷¹Hasil wawancara dengan ibu Syukriah pada: 25 April 2017

⁷²Hasil wawancara dengan ibu Fatimah pada: 22 maret 2017

dibeli saat peresmian pasar, dengan harga Rp. 300.000. lokasi lapak di atas keramik dengan berbahan kayu. Setiap hari beliau berbelanja barang dagangan di pasar keutapang, setelah shalat subuh beliau langsung begerak ke pasar dengan diantari oleh anaknya dan kadang-kadang di ganti oleh cucunya. Barang dagangan beliau tergolong kelompok sayuran , hal itu terlihat dari dagangan yang ada diatas lapak meja beliau yaitu seperti: daun ubi, pepaya mengkal, bunga pepaya, pepaya masak, kacang panjang, kelapa, Dll.

Setiap hari beliau bisa menghabiskan Rp.100.000-150.000 untuk uang belanja, sedangkan labanya mencapai Rp.80.000-100.000. lansia dari 5 anak ini tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, semua kebutuhan yang diperlukan dibeli dengan uang hasil dagang. Anaknya juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan namun hanya 2 dari 5 anaknya yang biasa membantunya sedangkan yang lainnya termasuk kedalam keluarga kurang mampu.⁷³

13. Rohani (87 tahun)

Ibu Rohani adalah seorang lansia berkelahiran Lamthom 01 juli 1930, sekarang beliau tinggal di Gampong Menasah Kareng Kecamatan Lhoknga. Walaupun usianya yang sudah sangat tua namun beliau masih sangat aktif mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Dagangan yang beliau perdagangkan termasuk kedalam golongan sayuran, seperti: kacang panjang, pepaya, nangka, daun ubi, pisang, daun pisang, daun paku, dll. Kebanyakan barang dagangan hasil kebun sendiri dan sebagiannya lagi barang yang di beli di pasar keutapang.

⁷³Hasil wawancara dengan ibu Hamidah pada: 22 April 2017

Setelah shalat subuh beliau langsung bergegas menuju pasar dan pulanginya siang hari sebelum shalat zuhur.

Tidak semua barang dagangan beliau milik sendiri, sebagiannya ada titipan dari tetangga di gampong untuk dijual sedangkan hasilnya di bagi sesuai kesepakatan. Beliau memiliki 3 orang anak, semuanya sudah berkeluarga dan memiliki rumah sendiri. Walaupun anaknya tinggal jauh dari rumahnya dalam hal ekonomi mereka juga tidak melupakan ibu mereka.⁷⁴

14. Ainol Mardhiah (75 tahun)

Ibu Ainol berprofesi sebagai pedagang sayur di pasar Keutapang, beliau sudah melakoni pekerjaan ini sejak tahun 2003 yaitu pada saat pasar keutapang masih di Gampong Garot. Disana beliau berdagang dengan cara menjajarkan daganagn di atas lantai. Ibu Ainol berasal dari Gampong Gendring, setiap pagi beliau diantar oleh anaknya untuk menuju ke pasar. Sebagian dari dagangannya di bawa dari rumah sedangkan sebagian yang lain beliau beli di pasar.⁷⁵

15. Sapiah (87 tahun)

Hampir keseluruhan pedagang lansia yang berdagang di pasar pagi keutapang beraal dari kecamatan Darul Imarah termasuk Ibu Sapiah, beliau lahir di Lamkawe pada 01-07-1930. Sekarang beliau tinggal di Gampong Pasheu Beutong Kecamatan Darul Imarah. Ibu sapiah mulai berjualan semenjak pasar pagi pindah pada tempat sekarang ini. Beliau mendapatkan lapak meja diatas keramik namun tempatnya kurang strategis dan agak terbelakang daripada pedagang lainnya. Dalam berdagang beliau fokus pada menjual angka mengkal

⁷⁴Hasil wawancara denagn ibu Rohani pada: 22 April 2017

⁷⁵Hasil wawancara denagn ibu Ainol Mardhiah pada: 5 Maret 2017

yang sudah di potong-potong. Untuk belanja biasanya beliau minta bantu pada pedagang lain yang belanja ke Lambaro dan terkadang beliau membawa sendiri buah nangka dari tempat beliau tinggal.

Tidak ada pekerjaan lain selain berdagang, hampir setiap hari beliau berdagang ke pasar keutapang. Beliau berangkat lebih cepat jika pada hari sebelumnya sudah janji dengan pembeli namu kalau tidak ada janji beliau biasanya datang agak telat yaitu pukul 07:00 pagi.⁷⁶

16. M. Yunus Aly(69 tahun)

Bapak Yunus adalah seorang pedagang laki-laki lansia yang sudah berumur 69 tahun. Beliau seorang pedagang yang berjualan kelapa, tidak setiap hari beliau berjualan. Dalam seminggu beliau berdagang 3-4 hari saja karena pada hari lain beliau mencari kelapa di kebun-kebun warga. Dengan dibantu oleh seorang pekerja dengan upah memanjat pohon kelapa Rp.15.000/batang kelapa mereka dalam sehari bisa memanjat kelapa 20-30 batang kelapa.

Beliau memiliki 4 orang anak, 2 sudah berkeluarga sedangkan 2 lagi masih dalam tanggungan beliau, istrinya hanya sebagai ibu rumah tangga. Dengan hasil pekerjaannya tersebut beliau dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.⁷⁷

17. Muhammad Hasan (67 tahun)

Bapak Hasan adalah seorang penjual nangka masak, beliau berasal dari Gampong Lagang Kecamatan Darul Imarah. Beliau memiliki 3 orang anak dan semuanya sudah berkeluarga, dan beliau sekarang tinggal sendiri di rumahnya. Beliau memiliki aset yang sangat menguntungkan yaitu sebuah mesin padi keiling

⁷⁶Hasil wawancara dengan ibu Sapiah pada: 20 April 2017

⁷⁷Hasil wawancara dengan bapak M. Yunus Aly pada: 5 Mei 2017

yang di kelola oleh anaknya. Selain menjual nangka masak kadang-kadang bapak Hasan juga membawa beras sendiri ke pasar, banyak yang berminat dengan beras beliau selain kualitasnya bagus juga harganya beliau jual di bawah harga pasar pada umumnya.

Dulu beliau berjualan di Pasar Lambaro, beliau pindah ke pasar keutapang sejak 2010. Awalnya beliau hanya mengantar barang langganan karena sudah serig berkunjung ke pasar keutapang beliau meminta sedikit lapak pada pihak pasar untuk berjualan pada saat itulah beliau pindah berjualan dari pasar Lambaro ke pasar Keutapang.⁷⁸

18. Alawiyah (70 tahun)

Ibu Alawiyah adalah seorang janda dengan status perkawinan cerai mati, beliau memiliki 2 orang anak yang mana keduanya sudah berkeluarga. Semenjak meninggal suaminya beliau memulai bekerja sendiri sedangkan anak-anaknya kurang membantu perekonomian beliau hal itu dikarenakan mereka juga tergolong kedalam keluarga yang kurang mampu.

Ibu Alawiyah termasuk seorang pedagang sayur, sayur yang dijualnya kebanyakan dibawa dari rumah. Lapak jualan beliau meja yang dibeli pada pihak pasar seharga Rp.300.000, lapak meja yang beliau miliki terlihat strategis tapi karena barang jualannya sedikit dan tersaingi oleh pedagang yang disampingnya. Dengan berjualan beliau merasa sangat membantu dirinya untuk dapat memenuhi

⁷⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Hasan pada: 10 April 2017

kebutuhan sehari-hari. Barang yang beliau jual seperti: kelapa, daun pisang, labu, bunga kates, lengkuas, dll.⁷⁹

19. Wanti Asma (74 tahun)

Ibu Wanti Asma sudah lama menjadi pedagang, yaitu pada saat pasar ketapang masih berada di Garot. Wanita kelahiran 1943 ini tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, setiap selepas shalat subuh beliau langsung berangkat ke pasar ketapang untuk berbelanja dan pada hari-hari tertentu beliau berbelanja ke Lambaro jika beliau belanja dengan jumlah banyak.

Beliau memiliki 5 orang anak, semuanya sudah berkeluarga tapi satu dinatara mereka masih tinggal bersama beliau, anak itu yang sering mengantar beliau untuk menuju ke pasar. Barang yang beliau perdagangkan semuanya sayuran. Dalam sehari biasanya beliau berbelanja Rp.200.000-300.000 tergantung harinya, hal tersebut beliau ungkapkan jika hari sabtu dan minggu beliau belanja sedikit lebih banyak daripada hari-hari lainnya. Dengan berjualan kebutuhan beliau terpenuhi, semua peralatan dapur yang beliau butuhkan sanggup beliau beli tanpa berhutang dan juga sanggup membeli baju baru.⁸⁰

E.UsahaParaPedagang Lansia Umur Produktif Dalam MemenuhiKebutuhan Sendiri dan Keluarga

Dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap orang harus mempunyai sebuah pekerjaan agar mereka memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat yang sudah Lanjut Usia, yang seharusnya mereka bisa menikmati masan tua dengan beristirahat dan

⁷⁹Hasil wawancara dengan ibu Alawyah pada: 10 April 2017

⁸⁰Hasil wawancara dengan Wanti Asma pada: 20 April 2017

bersenda gurau dengan cucu-cucunya tetapi dengan kondisi ekonomi yang terbatas mereka harus tetap bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri maupun keluarga.

Berikut akan diuraikan faktor dan alasan lansia umur produktif tetap bekerja :

1. Zainal abidin (63)

Bapak Zainal adalah seorang pedagang di kios yang berukuran 3x3 meter. Dalam keseharian beliau sering dibantu oleh anaknya yang bernama Icut (nama panggilan) yang masih kuliah di Unsyiah. Beliau berbelanja sekali sampai tiga kali dalam seminggu dan itu biasanya dibantu oleh anaknya, jarak bapak zainal berbelanja tidak tetlalu jauh dari pasar, jika barang dagangan hanya sedikit biasanya langsung di bawa pulang pakai sepeda motor tapi apabila barang dagangannya banyak biasanya diantar oleh pemilik grosir tempat bapak zainal belanja.

Kegiatan sehari-hari hanya berjualan di pasar. Untuk mencukupi kebutuhan hidup beliau masih sangat bergantung kepada anak-anaknya dimana beliau memiliki 8 orang anak yaitu 4 orang tinggal di jawa 1 di Lhoksemawe 1 di Bireuen dan 2 lagi masih kuliah dan tinggal bersama beliau, profesi mereka ada yang bekerja di Pertamina, penyanyi, dan bekerja pada Perusahaan Listrik Negara (PLN). Bapak zainal tidak memiliki rumah sendiri di tempat tinggalnya sekarang, oleh karena itu beliau menyewa sebuah rumah yang berukuran lumayan besar dimana rumah tersebut memiliki 4 kamar. Dalam setahun bapak zainal harus membayar sewa rumah seharga Rp. 6.500.000. Atap kios yang bocor dan tidak di

perbaiki oleh pihak pasar menjadi sebuah masalah bagi beliau, pada saat hujan barang dagangan beliau selalu basah bahkan beliau mengatakan TV yang dia miliki sampai rusak karena terkena air. Kios yang di tempati tersebut memiliki harga sewa Rp. 7.000.000/tahun.

Dengan besarnya biaya hidup yang harus di tanggung oleh beliau yaitu membiayai kuliah dua orang anaknya, sewa rumah, menanggung kebutuhan keluarga, membayar sewa kios maka hal tersebut menjadi alasan bagi bapak zainal untuk tetap bekerja dimasa tuanya, walaupun anak-anaknya juga membantu dalam memenuhi kebutuhan beliau tapi bapak zainal merasa tidak mungkin mengharap 100% kepada mereka karena mereka juga memiliki keluarga dan anak untuk di biayai. Terkadang istrinya juga menggantikan beliau jika tiba waktu shalat zhuhur.

2. Basyiah (60)

Ibu Basyiah adalah seorang janda kelahiran Aceh Besar, 05 April 1957 dan sekarang tinggal di *gampong* Biluy, kecamatan Darul kamal. Sekarang beliau tinggal bersama anak bungsunya yang masih duduk di bangku kuliah, sedangkan dua anak lainnya sudah berkeluarga dan tinggal dirumah mereka masing-masing.

Ibu basyiah sudah lumayan lama berprofesi sebagai pedagang, beliau mulai berdagang semenjak pasar pagi keutapang masih bertempat di *gampong* Garot. Dalam keseharian ibu Basyiah diantar oleh anaknya ke pasar untuk berjualan, dalam kegelapan pagi hari beliau berangkat untuk berbelanja hal tersebut dilukannya agar mendapatkan barang yang bagus dan untuk menunggu langganan yang berbelanja pagi hari. Dalam sehari ibu Basyiah berbelanja Rp.300.000-

400.000, Semua sayuran harus beliau beli karena tidak ada sayuran yang dapat dibawa dari rumah.

Selain berdagang, pada saat musim padi ibu basyiah juga bekerja sebagai petani karena beliau menganggap bahwa membeli beras itu adalah hal yang paling berat. Di saat musim padi beliau tidak berdagang sampai dua minggu hal tersebut dilakukannya agar bisa berjualan kembali.

Ibu Basyiah memiliki cara tersendiri dalam menyimpan laba perhari, beliau selalu menyetor uang ke bank sebanyak Rp.52.000 dalam sehari. Diperkirakan dalam sehari beliau memperoleh laba dari hasil jualannya mencapai Rp. 80.000-100.000. Dengan laba tersebut beliau sanggup menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, sanggup membeli sepeda motor, membeli tanah tetangga untuk memperluas lahan rumahnya, bahkan beliau juga mampu mengeluarkan Qurban pada saat hari raya tahun 2017.

Untuk modal usaha beliau pernah berhutang pada rentenir dengan sistem bayar Rp.10.000-20.000/hari. Beliau berhutang jika ingin menambah barang dagangan, hal tersebut biasa beliau lakukan pada saat datang hari-hari besar seperti hari megang.

Lapak meja yang beliau miliki untuk berdagang sebanyak dua unit dengan luas satu meja 100x60 cm. Dagangan beliau semuanya sayuran seperti: timun, daun ubi, pepaya, melinjo dan daunnya, jagung, dll. Waktu pulang tidak menentu karena dikondisikan dengan waktu pulang kuliah anaknya bahkan terkadang magrib beliau masih di pasar menunggu jemputan.

3. Faridah

Ibu Faridah adalah seorang yang sudah sangat lama berprofesi sebagai pedagang, beliau mengaku sebelum menikah sudah bekerja sebagai pedagang dan kalau dulu ke pasar jalan kaki. Ibu dari 7 anak ini awal mulanya berjualan di Jalan Ponegoro pada saat itu masih dijadikan terminal Labi-labi, pada saat terminal dipindahkan ke Keudah semua pedagang juga ikut pindah ke Keudah, pada saat Tsunami melanda Aceh tahun 2004 lapak dagangan beliau hilang dibawa air Tsunami dan kejadian tersebut membuat beliau tidak dapat berjualan lagi.

Selang 2 tahun beliau mendengar kabar bahwa Pemerintah Banda Aceh memberi izin untuk berjualan di Gampong baro pada saat itu beliau mulai berjualan kembali, namun beliau merasa kurangnya pembeli yang datang ke pasar tersebut dan memutuskan untuk berhenti berjualan, pada tahun 2011 ibu Faridah merasa bosan duduk dirumah dan ingin berjualan kembali. Pada saat itulah ibu Faridah awal mulanya mengunjungi Pasar Keutapang tepatnya di Bulan Ramadhan. Dengan modal seadanya dan membawa sayuran hasil dari kebun beliau memulai berjualan kembali.

Hari demi hari beliau lalui dan merasa pasar Keutapang memiliki pengunjung yang lumayan banyak, setengah tahun berjualan beliau sudah sanggup membeli lapak meja dengan harga Rp.1.800.000 dan pada saat itu juga beliau nekat untuk menyekolahkan seorang anaknya di Perguruan Tinggi yang ada di Darussalam yaitu IAIN Ar-Raniry. Pada tahun berikutnya beliau membeli lagi sebuah lapak meja dengan harga yang sama.

Ibu Faridah berbelanja di Pasar Lambaro, dengan dibantu oleh seorang anaknya yang masih kuliah, setelah shalat subuh langsung bergegas menuju Lambaro dengan mengendarai becak motor. Dalam sehari beliau bisa menghabiskan uang belanja Rp. 200.000–500.000 bahkan kalau di hari megang beliau berbelanja bisa mencapai Rp.2.000.000 – 3.000.000. Tiap hari beliau menabung ke bank Rp.30.000-50.000, dan laba dalam sehari bisa mencapai kurang lebih Rp.120.000, sedangkan di hari megang laba bisa mencapai 1jt-1,5jt/hr.

Dengan memulai berjualan dengan modal secukupnya dan menjauhkan diri dari meminjam modal ke bank karena beliau menganggap tidak ada cara taubat kalau sudah terjerumus ke dalam riba. Namun perjuangan beliau membuahkan hasil, banyak kemajuan yang di capai beliau seperti sanggup menanggung seluruh biaya kuliah anaknya, membiayai anak bungsu menyelesaikan sekolah, membeli sepeda motor, memberi modal usaha untuk anaknya, menggadai tanah bahkan beliau sanggup mengumpulkan emas dengan jumlah lumayan banyak.

4. Siti Rubiah (60)

Ibu Siti Rubiah termasuk kedalam lansia yang bekerja sebagai pedagang sayuran namun sayuran yang beliau perdagangkan berbeda dengan sayuran yang dijual oleh lansia yang disebutkan diatas. Sayuran yang beliau perdagangkan seperti: tomat, cabai, terong, jagung, bawang, kentang, dll. Barang yang beliau perdagangkan beliau beli di Lambaro, dengan ditemani seorang anaknya setelah

shalat subuh beliau langsung berangkat menuju pasar lambaro dengan alat transportasi becak tiga roda.

Beliau biasanya berjualan dari pagi dan pulanginya pukul 15.00 siang hari. Sedangkan modal yang beliau keluarkan setiap harinya tidaklah menentu terkadang sampai Rp.500.000-700.000 bahkan terkadang beliau tidak berbelanja sedikitpun jika beliau melihat barang masih banyak. Untuk laba perhari tidak menentu beliau hanya mengatakan dengan berdagang kebutuhan keluarga tercukupi dan tidak perlu berhutang kepada orang lain.

Beliau memiliki 7 orang anak, 6 dari anaknya sudah bekeluarga sedangkan yang 1 lagi masih tinggal bersama beliau. Anak-anaknya yang sudah bekeluarga juga masih membantu perekonomian ibu Siti namun biasanya mereka memberi di hari-hari tertentu saja seperti hari megang, lebaran, dan juga pada saat beliau membuat acara kenduri maulid ataupun kenduri lainnya. Suami beliau hanya seorang petani, pada saat tidak musim padi suami ibu Siti mengganti dengan menanam timun, oleh karena itu keluarga ibu Siti tidak perlu membeli beras.

5. Mariam (62)

Ibu Mariam adalah seorang lansia berkelahiran 04-02-1955, beliau tinggal di *gampong* Lamtadok Kecamatan Darul Kamal. Beliau memiliki 6 orang anak 3 laki-laki dan 3 lagi perempuan, dari semua anaknya hanya satu yang tergolong sukses yaitu anak ke 2 yang bekerja sebagai guru SMP sedangkan yang lainnya hanya sebagi tukang bangunan dan yang perempuan hanya ibu rumah tangga.

Ibu Mariam sudah lama bekerja sebagai pedagang, dulu beliau berdagang di pasar Setui, pada tahun 2010 beliau pindah ke pasar Keutapang. Beliau

termasuk pedagang yang sukses dimana beliau sanggup membiayai sekolah anaknya sampai tamat kuliah dan dayah. Di pasar Keutapang beliau termasuk sebagai pedagang sayuran, dagangan yang beliau perdagangkan seperti: jagung, terong, kangkung, daun melinjo dan buahnya, dll. Beliau berbelanja ke pasar Lambaro dengan diantari oleh anaknya, sedangkan pada saat menuju ke pasar Keutapang beliau menyewa becak angkutan barang dan ongkosnya mencapai Rp.30.000-35.000, hal tersebut setiap hari beliau lakukan karena beliau tidak membeli becak sendiri.

Dalam sehari beliau menghabiskan Rp.300.000-350.000 untuk berbelanja, sedangkan untuk labanya tidaklah menentu, dalam sehari beliau menabung ke Bank Rp.30.000- 40.000. Alasan beliau bekerja sampai sekarang karena suaminya tidak lagi sanggup bekerja sehingga semua tanggungan keluarga harus beliau penuhi sendiri. Anak-anak beliau juga ikut membantu namun beliau tidak mau kebutuhannya ditanggung anaknya semua karena mereka juga punya anak dan istri yang harus ditanggung.

1. Terpenuhi Kebutuhan Sendiri

Alasan utama pedagang Lansia yang berdagang di Pasar Pagi Keutapang adalah untuk terpenuhinya kebutuhan hidup, walaupun ada diantar mereka yang biaya kehidupan sehari-harinya diberikan oleh anak-anak mereka. Walaupun diantara pedagang Lansia di Pasar Pagi Keutapang biaya hidup ada yang dibantu oleh anak-anaknya namun hal itu tidaklah dapat memenuhi semua keperluan yang diinginkan oleh mereka.

Walaupun keadaan sudah tua kebutuhan juga masih sangat banyak yang masih diperlukan, karena selama masih kita masih hidup kebutuhan tetap diperlukan. Berbagai macam kebutuhan yang dicari untuk terpenuhinya kebutuhan hidup sendiri diantaranya:

a. Kebutuhan pokok

Ingin terpenuhinya sandang, pangan, dan papan menjadi dorongan Lansia di Pasar Pagi Keutapang untuk tetap tekun dalam mencari nafkah. Dengan keadaan fisik yang lemah dan daya gerak yang terbatas namun demi terpenuhinya kebutuhan hidup mereka tetap harus berdagang. Dengan berdagang Lansia di Pasar Pagi keutapang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti ibu Mariam beliau harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebanyakan dari mereka memiliki anak namun mereka tetap tidak mau berharap semua kebutuhan hidupnya ditanggung oleh anak-anaknya.

b. Untuk bayar hutang

Bebagai macam fenomena yang terjadi pada Lansia di Pasar Pagi Keutapang, kebutuhan yang sangat diperlukan mendorong mereka untuk berhutang kepada orang lain. Dan hutang ini biasanya digunakan untuk modal usaha dan juga untuk keperluan lainnya. Kebanyakan mereka berhutang kepada Rentenir yang menawarkan uang dengan cara bayar Rp. 10.000/hari. Dan seperti biasanya jumlah pembayaran tetap lebih besar dari jumlah pengambilan, jika seorang mengambil dengan jumlah Rp.1.000.000 maka disaat pembayaran bisa mencapai Rp. 1.200.000.

2. Terpenuhi Kebutuhan Sendiri dan Keluarga

Kebutuhan hidup keluarga memang kewajiban dari orangtua, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga, mereka harus saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup guna dapat membantu kelancaran roda perekonomian keluarga tersebut. Seorang yang lansia terkadang juga harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Di Aceh terutama di Aceh Besar jaminan sosial untuk Lansia masih bisa dibilang bisa terjamin karena kepedulian anak-anak mereka, saudara bahkan tetangga masih sangat kental.

Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri, Lansia yang berdagang di Pasar pagi Keutapang juga mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka bahkan ada yang dapat memenuhi rukun Islam yang ke lima yaitu pergi ke Baitullah. Selain itu mereka juga mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi.

Untuk menyekolahkan anak tidak sedikit biaya yang harus mereka keluarkan, namun hal itu mampu mereka penuhi walaupun hanya sekedar berdagang sayuran. Sebagaimana pengalaman yang di ceritakan oleh ibu Faridah, beliau mampu menanggung seluruh kebutuhan keluarganya dan juga mampu menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi yaitu di UIN Ar-Raniry.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berbagai macam fenomena lansia yang berjualan di Pasar Pagi Keutapang diantaranya:
 - Kedisiplinan berdagang, untuk menghasilkan penghasilan yang maksimal kerja yang teratur sangatlah mempengaruhinya. Hal tersebut juga sangat diperlukan agar langganan menjadi lebih senang dan mudah dalam berbelanja.
 - Akses, berbagai macam cara para lansia untuk dapat mencapai Pasar Pagi Keutapang. Yang memiliki kendaraan sendiri seperti: Becak dan Sepeda motor, mereka mereka menjadikannya sebagai alat bantu untuk mencapai pasar. Sedangkan yang tidak memiliki kendaraan sendiri, mereka memilih menyewa Becak dan Mobil untuk mencapai Pasar.
 - Interaksi sesama pedagang, dengan adanya interaksi yang baik antar pedagang, hal tersebut berdampak sangat positif pada saat berdagang, dimana pada saat seseorang berhalangan tidak dapat berjualan maka pedagang yang disampingnya yang membantu menjual dagangannya.
 - Keadaan dagangan, Barang yang bagus dan segar pasti menjadi prioritas utama bagi pembeli,

dengan hasil kebunsendiri harga yang ditawarkan jugajauh berbeda dan lebih murah dengan pedagang yang membelibarang dari agen.

2. Pedagang lansia yang berjualan di Pasar Pagi Keutapang memiliki berbagai macam latar belakang kenapa mereka harus tetap bekerja walaupun sudah sangat tua. Kebanyakan dari mereka berdagang karena memang untuk mencukupi kebutuhan pokok sendiri dan keluarga. Sedangkan sebagian yang lain mereka berdagang untuk bayar hutang, hobi, pekerjaan yang dilanjutkan dari masa muda.
3. Dengan berdagang tentunya pendapatan keluarga akan bertambah, para pedagang lansia di Pasar Pagi Keutapang merasa dengan berdagang kebutuhan mereka terpenuhi bahkan lebih. Di antara mereka ada yang sanggup emnunaikan ibadah haji dengan hasil berdagang, mengeluarkan qurban, membeli tanah, dan juga sanggup membeli sepeda motor seperti orang lain yang bekerja pada umumnya. Dengan berdagang kebutuhan keluarga mereka juga terbantu, mereka mampu menyekolahkan anak-anak sampai ke Perguruan Tinggi, menitip anak ke pesantren, bahkan ada yang memberi modal usaha untuk anak mereka yang sudah bekeluarga.

B. Saran

1. Diharapkan kepada PEMKAB Aceh Besar, kedepannya lebih memperhatikan pedagang-pedagang lanjut usia (lansia) agar kebutuhan mereka terpenuhi serta kehidupan peribadatan mereka terlaksana secara maksimal dan teratur.
2. Diharapkan kepada pengelola Pasar Pagi Keutapang, agar menyediakan lapak dagang lebih bagus dan teratur. Sehingga dagangan terlihat rapi, bersih dan nyaman pada saat mereka melakukan transaksi jual-beli.

Daftar Pustaka

Buku

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 1976.

Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: ANDI, 2006.

Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, Surakarta:
Lembaga Pendidikan Pengembangan, 2007.

Albanidan Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta:
Pustaka Azzam, 2007.

Diane E. Papan Dkk, *Human Development (psikologi Perkembangan)*, Jakarta:
Prenada Media Grup, 2008.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang
Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam
Keperawatan*, Jakarta: Salemba Media, 2009.

Jalaluddin, *Psikologi keagamaan*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2004.

Husain Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Jane C.O, *Sosiologi Wanita*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Kamus besar bahasa Indonesia : 2002.

Khusariadi, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*, Jakarta: Salemba Medika,
2012.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2009.

- Marhaban, *Motivasi Berwirausaha Pedagang Di Ule Kareng Kota Banda Aceh (Studi Komparasi antara Pedagang Lokal Dengan Pedagang Pendetang)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, Banda Aceh, 2014.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- M. Suyanto, *Marketing Strategy*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007.
- NurulZuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Padjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Lanjut Usiadan Perawatannya*, Jakarta: Selemba Media, 2008.
- Sugiartodkk. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sunaryo dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Surawan Martiunus, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001.

Tamher, S. dan Noorkasiani,

Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan, Jakarta:

Salemba Medika, 2009.

Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: Depublish,

2014.

Internet

<http://aceh.tribunnews.com/2011/09/17/menyejahterakan-lansia>

<https://rehsos.kemsos.go.id>.

<http://www.jembersantri.id/2014/07/pengertian-dan-jenis-jenis-tentang.html>

<http://woocara.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-pasar-jenis-jenis-pasar-fungsi-pasar.html>

<http://www.artikelsiana.com/2014/12/pengertian-fungsi-jenis-jenis-pasar.html>

<http://www.masabas.com/2016/09/ccontoh-skripsi-babiii-metodologi.html>.

Daftarwawancara

1. BagaimancaraNenek/Kakekdalammenghadapipembeli?
2. Apa alasan Nenek/kakek memilih pasar Pagi Keutapang sebagai tempat berjualan?
3. BerapaumurNenek/Kakekpadasaatini?
4. BagaimanahubunganNenek/KakekdengansesamapedagangLansia?
5. BagaimanahubunganNenek/KakekdenganpedagangselainLansia?
6. Bagaimana dagangan Nenek/Kakek pada saat tidak habis terjual?
7. Bagaimana keseharian Nenek/Kakek dalam berjualan?
8. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Nenek/Kakek tetap berdagang?
9. Kenapa Nenek/Kakek memilih berdagang daripada bekerja yang lain?
10. Apakah pekerjaan lain Nenek/Kakek selain berdagang?
11. Apa tujuan Nenek/Kakek bekerja sebagai pedagang?
12. Apakah ada cara lain Nenek/kakek dalammemenuhi kebutuhan hidup selain berdagang?
13. Apakah dengan berdagang kebutuhan hidup Nenek/Kakek terpenuhi?
14. Apakah Nenek/Kakek masih memiliki keluarga?
15. Berapa orang yang masih Nenek/Kakek tanggung biaya hidupnya?
16. Apakah Nenek/Kakek masih mempunyai suami/istri?
17. Apa pekerjaan suami/istri dari Nenek/Kakek?
18. Berapa pendapatan dari penjualan Nenek/Kakek sehari-hari?

19. Apakah dengan berjualan kebutuhan Nenek/Kakek terpenuhi?

20. Apakah dengan berjualan kebutuhan keluarga Nenek/Kakek terpenuhi?

Daftar Pustaka

Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 1976.
- Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, Surakarta: Lembaga Pendidikan Pengembangan, 2007.
- Albanidan Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Diane E. Papanadkk, *Human Development (psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Media, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi keagamaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Husain Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Jane C.O, *Sosiologi Wanita*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2002.
- Khusariadi, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*, Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Marhaban, *Motivasi Berwirausaha Pedagang Di Ule Kareng Kota Banda Aceh (Studi Komparasi antara Pedagang Lokal Dengan Pedagang Pendetang)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, Banda Aceh, 2014.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- M. Suyanto, *Marketing Strategy*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Padjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Lanjut Usiadan Perawatannya*, Jakarta: Selemba Media, 2008.
- Sugiartodkk. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sunaryo dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Surawan Martiunus, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001.

Tamher, S. dan Noorkasiani,
Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan, Jakarta:
Salemba Medika, 2009.

Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta:
Depublish, 2014.

UU No 36, thn 2009 tentang kesehatan

Internet

<http://aceh.tribunnews.com/2011/09/17/menyejahterakan-lansia> (26 des 2015-01:32)

<https://rehsos.kemsos.go.id>. Diambil pada tanggal 1 Januari 2015.

<http://www.jembersantri.id/2014/07/pengertian-dan-jenis-jenis-tentang.html>

<http://woocara.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-pasar-jenis-jenis-pasar-fungsi-pasar.html>

<http://www.artikelsiana.com/2014/12/pengertian-fungsi-jenis-jenis-pasar.html>

<http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-babiii-metodologi.html>.





PROVINSI ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR

NIK : 110619440260002

Nama : MARSAM
Tempat/Tgl Lahir : LAMTADOK, 04-02-1968
Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : -
Alamat : DESA LAM KAYA
RT/RW : -
Kecamatan : LAMTADOK
Agama : DARUL KAMAL
Status Perkawinan : ISLAM
Pekerjaan : PETANI/PEKESUN
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 04-02-2017



ACEH BESAR
12-05-2013

PROVINSI ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR

NIK : 1106075507570001

Nama : FARIDAH
Tempat/Tgl Lahir : LAMBLANG, 15-07-1967
Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : -
Alamat : DUSUN POKAMA
RT/RW : -
Kecamatan : LAGANG
Agama : DARUL IMARAH
Status Perkawinan : ISLAM
Pekerjaan : KAWIN
MENGURUS RUMAH TANGGA
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 15-07-2018



ACEH BESAR
08-03-2013

PROVINSI ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR

NIK : 1106073011540001

Nama : ZAINAL ABIDIN
Tempat/Tgl Lahir : DESA RAYA, 30-11-1964
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : -
Alamat : JLN. UTAMA NO. 5 RW KRUENG ACEH
GAMPONG LAMBHEU
RT/RW : -
Desa/Kel : LAM BHEU
Kecamatan : DARUL IMARAH
Agama : ISLAM Status Kawin : KAWIN
Pekerjaan : WRASWASTA
Berlaku Hingga : 30-11-2018
Kewarganegaraan : WNI



ACEH BESAR, 26-05-2013
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
NIP. 196012311988031526

Tanda Tangan/Isi Jari Pemegang KTP

KABU

NIK : 11060

Nama : SITI RUB
Tempat/Tgl Lahir : PANTA A
Jenis Kelamin : PEREMP
Alamat : JUN GAR
TELADA
RT/RW : -
Kecamatan : GAROT
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : MENGUR
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 12-12-20



PROVINSI ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR

NIK : 1106045800002

Nama : -
Tempat/Tgl Lahir : 05-04-1958
Jenis Kelamin : - Gol. Darah : -
Alamat : -
RT/RW : -
Kecamatan : -
Agama : -
Status Perkawinan : -
Pekerjaan : RUMAH TANGGA
Kewarganegaraan : -
Berlaku Hingga : -



ACEH BESAR
09-11-2012